

**PERBEDAAN MINAT BERWIRAUSAHA REMAJA DITINJAU DARI
STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DI DESA WASIAT,
KECAMATAN NGOMBOL, KABUPATEN PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nurul Choiriyah
NIM 10102241016

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

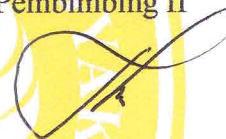
Skripsi yang berjudul “PERBEDAAN MINAT BERWIRSAUSAHA REMAJA DITINJAU DARI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DI DESA WASIAT, KECAMATAN NGOMBOL, KABUPATEN PURWOREJO” yang disusun oleh Nurul Choiriyah, NIM 10102241016 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



RB. Suharta, M. Pd.
NIP 19600416 198603 1 002

Yogyakarta, 08 September 2014
Pembimbing II

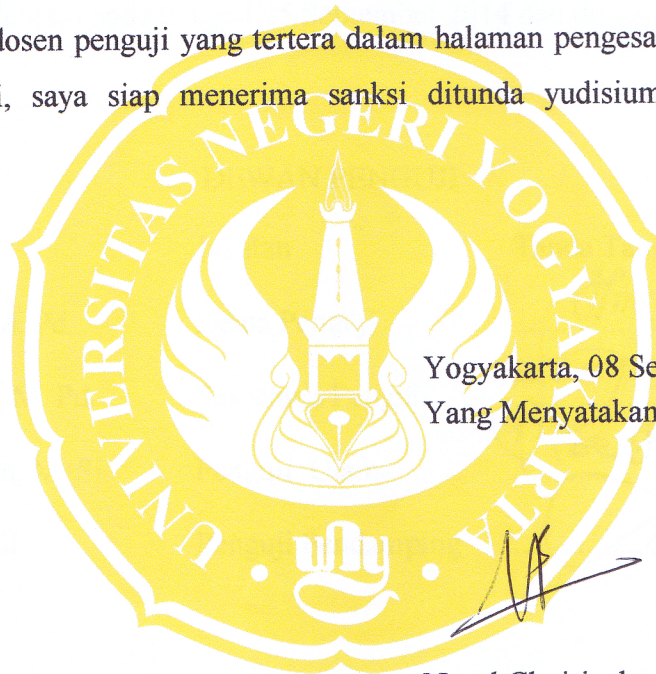


Hiryanto, M. Si.
NIP 19650617 199303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 08 September 2014
Yang Menyatakan,

Nurul Choiriyah
NIM 10102241016

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERBEDAAN MINAT BERWIRAUSAHA REMAJA
DITINJAU DARI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DI DESA
WASIAT, KECAMATAN NGOMBOL, KABUPATEN PURWOREJO” yang
disusun oleh Nurul Choiriyah, NIM 10102241016 ini telah dipertahankan di
depan Dewan Penguji pada tanggal 25 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RB. Suharta, M. Pd.	Ketua Penguji		08-10-2014
Lutfi Wibawa, M. Pd.	Sekretaris Penguji		08-10-2014
Fathur Rahman, M. Si.	Penguji Utama		08-10-2014
Hiryanto, M. Si.	Penguji Pendamping		08-10-2014

Yogyakarta, 10 OCT 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0018

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

(سورة الجمعة: ١٠)

*“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi;
carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu
beruntung.”*

(Terjemahan Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10)

*“Janganlah pernah menunda pekerjaanmu karena kesuksesanmu akan
tertunda pula.”*

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada :

❖ Kedua orang tuaku terhormat, orang tua terbaik

“Terima kasih atas segenap kasih sayang serta doa yang tak pernah lupa beliau sisipkan sehingga penulis berhasil menyusun karya ini.”

❖ Almamaterku tercinta

“Terima kasih telah memberikan segudang ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan lingkungan yang nyaman bagiku”.

**PERBEDAAN MINAT BERWIRAUSAHA REMAJA DITINJAU DARI
STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DI DESA WASIAT,
KECAMATAN NGOMBOL, KABUPATEN PURWOREJO**

Oleh
Nurul Choiriyah
NIM 10102241016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tinggi rendahnya minat berwirausaha remaja. (2) ada tidaknya perbedaan minat berwirausaha remaja, ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua (tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan). (3) besarnya kontribusi status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha remaja di Desa Wasiat, Kec. Ngombol, Kab. Purworejo.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan desain komparatif. Sampel sebanyak 56 orang remaja di desa Wasiat RW 02, 03 dan 04. Pengumpulan data dengan teknik kuesioner. Uji validitas dengan *Product Moment* dan uji reliabilitas *Cronbach Alpha*. Teknik sampling dengan *Simple Random Sampling*. Teknik analisis pengujian hipotesis komparatif dengan teknik *Anova General Linier Model*, karena uji beda kelompok ≥ 2 dengan kriteria signifikansi $< 0,05$.

Hasil menunjukkan bahwa: (1) Hasil 56 responden, 14 remaja (16,1%) minat berwirausaha tinggi 33 remaja (58,9 %) memiliki minat berwirausaha sedang, dan 9 remaja (25%) minat berwirausaha rendah. (2) Ada perbedaan signifikan minat berwirausaha remaja, dari status sosial ekonomi orang tua (tingkat pendidikan dengan signifikansi 0,032, pendapatan; signifikansi 0,022, dan jenis pekerjaan; signifikansi 0,015), hasil interaksi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua; signifikansi 0,014; interaksi tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua; signifikansi 0,044; interaksi pendapatan dan pekerjaan orang tua; signifikansi 0,020; dan hasil interaksi tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua; signifikansi 0,030. (3) Besar kontribusi status sosial ekonomi orang tua dari tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha remaja yaitu 0,592 (59.2%) dan sisanya 40,8% dari faktor lainnya.

Kata kunci: status sosial ekonomi, orang tua, wirausaha, remaja

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
3. Bapak RB. Suharta, M. Pd., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Hiryanto, M. Si., selaku dosen pembimbing II, yang telah berkenan membimbing penulis dari awal sampai akhir pada skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan FIP UNY khususnya Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmunya dengan tulus ikhlas dan membantu kelancaran penulis selama perkuliahan.

6. Bapak Ir. Rofyan Bastaman, Kepala Desa Wasiat yang telah memberikan ijin, beserta Staf dan masyarakat yang telah memberikan bantuan untuk mengadakan penelitian sehingga terpenuhilah data yang dibutuhkan penulis.
7. Kedua orang tua penulis (Bapak Giso dan Ibu Sarmidah), dan Kakak penulis (Kak Wahid Abadi, Mbak Rohana, Mas Nur Widayat, dan Mas Eko Raharjo) atas doa, perhatian, kasih sayang, dan segala dukungannya.
8. Orang-orang terkasihku Bulik dan Paklik Muhtar, Dek Hamdan & Hafidz. Shobi, Siti, Hikmah, Jumi, Atun, dan Lucy atas pengertian, doa, dukungan, kesabaran, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan.
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Luar Sekolah 2010, khususnya kelas A yang selalu memberikan dukungan, masukan, senyuman dan kebersamaan dalam suka dan duka.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin

Yogyakarta, 08 September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	12
1. Pengertian status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	12
2. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi OrangTua.....	14
B. Remaja.....	23
1. Pengertian Remaja.....	23
2. Batasan Usia Remaja.....	24
3. Tahap Perkembangan Remaja.....	25
C. Minat Berwirausaha.....	27
D. Berwirausaha.....	30

1. Pengertian Kewirausahaan ,Wirausaha, dan Berwirausaha.....	30
2. Dimensi Kewirausahaan.....	32
3. Faktor Keberhasilan Berwirausaha.....	33
4. Manfaat Berwirausaha.....	35
E. Penelitian yang Relevan.....	36
F. Kerangka Berpikir.....	37
G. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Langkah atau Prosedur Penelitian.....	39
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian.....	42
1. Variabel Penelitian.....	42
2. Definisi Operasional Penelitian.....	44
E. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian.....	47
1. Teknik Pengumpulan Data.....	47
2. Instrument Penelitian.....	48
3. Penjabaran Kisi – Kisi Penelitian.....	48
G. Uji Coba Instrumen.....	50
1. Uji Validitas Instrument.....	51
2. Uji Reliabilitas Instrument.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	56
1. Uji Asumsi Persyaratan.....	56
a. Uji Normalitas Data.....	56
b. Uji HomogenitasData.....	57
2. Teknik Pengujian Hipotesis.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	58
---------------------------	----

1. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
a. Visi dan Misi Desa Wasiat.....	58
b. Susunan Organisasi Pemerintah Desa Wasiat.....	59
c. Letak dan Kondisi Geografis Desa Wasiat.....	59
d. Kondisi Masyarakat Desa Wasiat.....	60
2. Deskripsi Data	63
a. Tingkat Pendidikan.....	82
b. Pendapatan Orang Tua.....	83
c. Jenis Pekerjaan Orang Tua.....	84
3. Uji Asumsi	84
a. Uji Normalitas Data.....	84
b. Uji Homogenitas Data Data.....	85
4. Pengujian Hipotesis.....	86
B. Pembahasan	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kualifikasi Pekerjaan.....	22
Tabel 2. Profil Wirausahawan Menurut David R. Rye.....	33
Tabel 3. Karakteristik Sukses Wirausaha Menurut David E.Rye.....	34
Tabel 4. Populasi Remaja di Desa Wasiat, Kec. Ngombol, Kab. Purworejo.....	45
Tabel 5. Kisi – kisi Instrument Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	49
Tabel 6. Skor dan Alternatif Jawaban untuk Variabel Satus Sosial Ekonomi Orang Tua.....	49
Tabel 7. Kisi – kisi Instrument Minat Berwirausaha.....	49
Tabel 8. Skor dan Alternatif Jawaban untuk Minat Berwirausaha.....	50
Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	53
Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Minat Berwirausaha.....	54
Tabel 11. Hasil Reabilitas Instrument Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	55
Tabel 12. Hasil Reabilitas Instrument Minat Berwirausaha.....	55
Tabel 13. Mata Pencarian Masyarakat Desa Wasiat.....	59
Tabel 14. Mata Pencarian Masyarakat Desa Wasiat.....	60
Tabel 15. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Wasiat.....	61
Tabel 16. Hasil Uji statistik Deskriptif Statistik	63
Tabel 17. Hasil Kategori Minat Berwirausaha Remaja	64
Tabel 18. Frekuensi Jawaban Pendidikan Terakhir Ayah.....	66
Tabel 19. Frekuensi Jawaban Apakah Ayah Anda Pernah Mengikuti Kursus.....	67
Tabel 20. Frekuensi Jawaban Lama Pendidikan Non Formal (kursus) yang Pernah Ditempuh Ayah Anda	68
Tabel 21. Frekuensi Jawaban Pekerjaan Ayah Responden.....	69
Tabel 22. Frekuensi Jawaban Penghasilan Pokok Ayah Setiap Bulan.....	70
Tabel 23. Frekuensi Jawaban Apakah Ayah Anda Mempunyai Penghasilan Tunjangan Lain.....	71

Tabel 24. Frekuensi Jawaban Pendidikan Terakhir Ibu	72
Tabel 25. Frekuensi Jawaban Pekerjaan Ibu.....	73
Tabel 26. Frekuensi Jawaban Penghasilan Pokok Ibu Setiap Bulan.....	73
Tabel 27. Frekuensi Jawaban Apakah Ada Anggota Keluarga (kakak / adik) yang Bekerja.....	74
Tabel 28. Frekuensi Jawaban Rata – rata Pengeluaran Biaya Pokok (makan, pakaian, dan perumahan) Setiap Bulan.....	75
Tabel 29. Frekuensi Jawaban Pengeluaran Keluarga untuk Memenuhi Menu Makan Sehari – hari.....	76
Tabel 30. Frekuensi Jawaban Rata – rata Pengeluaran Biaya Tak Terduga (penerimaan tamu, sumbangan) Orang Tua Setiap Bulan.....	77
Tabel 31. Frekuensi Jawaban Pengeluaran Keluarga untuk Kesehatan Setiap Bulan.....	78
Tabel 32. Frekuensi Jawaban Biaya Keluarga yang dikeluarkan untuk Biaya Listrik.....	79
Tabel 33. Frekuensi Jawaban Apakah Orang Tua Anda Dapat Menabung.....	80
Tabel 34. Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Responden	81
Tabel 35. Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	82
Tabel 36. Frekuensi Pendapatan Orang Tua.....	83
Tabel 37. Frekuensi Pekerjaan Orang Tua.....	83
Tabel 38. One – sample Kolmogorov – Smirnov Test.....	84
Tabel 39. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	86
Tabel 40. Hasil Pengujian Hipotesis.....	86
Tabel 41. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	88
Tabel 42. Hasil Pengujian <i>Post Hoc test</i> Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	89
Tabel 43. Hasil Pengujian <i>Post Hoc test</i> Pendapatan Orang Tua.....	90
Tabel 44. Hasil Pengujian <i>Post Hoc test</i> Pekerjaan Orang Tua.....	91

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Prosedur Penelitian Kuantitatif (Modifikasi dari Tuckman).....	40
Gambar 2. Paradigma Penelitian.....	43
Gambar 3. Hasil Perolehan Presentase Kategori Minat Berwirausaha Remaja.....	65
Gambar 4. Hasil Perolehan Presentase Jawaban Pendidikan Terakhir Ayah.....	65
Gambar 5. Hasil Perolehan Presentase Jawaban Apakah Ayah Anda Pernah Mengikuti Kursus.....	66
Gambar 6. Hasil Perolehan Presentase Jawaban Lama Pendidikan Non Formal (kursus) yang Pernah Ditempuh Ayah Anda	68
Gambar 7. Hasil Perolehan Presentase Jawaban Pekerjaan Ayah Responden.....	69
Gambar 8. Hasil Perolehan Presentase Jawaban Penghasilan Pokok Ayah Setiap Bulan.....	70
Gambar 9. Hasil Perolehan Presentase Jawaban Apakah Ayah Anda Mempunyai Penghasilan Tunjangan Lain.....	71
Gambar 10. Hasil Perolehan Presentase Jawaban Pendidikan Terakhir Ibu	72
Gambar 11. Hasil Perolehan Presentase Jawaban Pekerjaan Ibu.....	73
Gambar 12. Hasil Perolehan Presentase Jawaban Penghasilan Pokok Ibu Setiap Bulan.....	74
Gambar 13. Hasil Perolehan Presentase Jawaban Apakah Ada Anggota Keluarga (kakak/adik) yang Bekerja.....	75
Gambar 14. Hasil Perolehan Presentase Jawaban Rata – rata Pengeluaran Biaya Pokok (makan, pakaian, dan perumahan) Setiap Bulan.....	76
Gambar 15. Hasil Perolehan Presentase Jawaban Pengeluaran Keluarga untuk Memenuhi Menu Makan Sehari – hari.....	77

Gambar 16. Hasil Perolehan Presentase Jawaban Rata – rata Pengeluaran Biaya Tak Terduga (penerimaan tamu, sumbangan) Orang Tua Setiap Bulan.....	78
Gambar17. Hasil Perolehan Presentase Jawaban. Pengeluaran Keluarga untuk Kesehatan Setiap Bulan.....	79
Gambar 18. Hasil Perolehan Presentase Jawaban Biaya Keluarga yang Dikeluarkan untuk Biaya Listrik.....	80
Gambar 19. Hasil Perolehan Presentase Jawaban Apakah Orang Tua Anda Dapat Menabung.....	81
Gambar 20. Hasil Perolehan Presentase Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	82
Gambar 21. Hasil Perolehan Presentase Frekuensi Pendapatan Orang Tua.....	83
Gambar 22. Hasil Perolehan Presentase Frekuensi Pekerjaan Orang Tua.....	84
Gambar 23. Hasil Perolehan Presentase Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Remaja.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Angket.....	101
Lampiran 2. Hasil Nilai Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	111
Lampiran 3. Hasil Nilai Minat Berwirausaha.....	114
Lampiran 4. Tabel Nilai – nilai r Product Moment.....	117
Lampiran 5. Data Kategori Minat Berwirausaha Remaja.....	118
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman untuk saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin berkembang. Oleh karena itu pendidikan pun semakin dikembangkan agar manusianya semakin pandai dan bertanggung jawab dalam menggunakan ilmu dan teknologi tersebut.

Menurut Dwi siswoyo, dkk. (2007: 18) pada hakekatnya pendidikan, terutama pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dimana tiap – tiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh suatu pendidikan yang selengkap, yang mana system pendidikan nasional telah menimbang:

“Bahwa pembukaan Undang- Undang Dasar Negara RI telah menjelaskan bahwa Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat *(1).(2011: 3) menyatakan bahwa:

“ Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Di samping itu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat *(1) (2011: 14) menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas Pendidikan formal, nonformal, informal yang dapat saling melengkapi”.

Sejalan dengan kemajuan tersebut maka dewasa ini pendidikan disekolah telah menunjukkan perkembangan yang pesat, perubahan dan pembaharuan bukan saja terjadi pada bidang kurikulum, methodology pengajaran, peralatan dan penilaian pendidikan, tetapi terjadi juga pada bidang administrasi, organisasi dan personal, bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan itu merupakan pembaharuan dalam system pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada.

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Pendidikan harus dimulai dengan tujuan yang diasumsikan sebagai nilai yang tanpa sadar tujuan, maka dalam praktek pendidikan tidak ada artinya. Perkembangan dan pembaharuan tersebut untuk mencapai pendidikan nasional, dalam arti membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana rumusan formal, fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tentang pendidikan nasional adalah sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepadatuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kegiatan sosial, sehingga sangatlah tepat jika diantara lembaga, yayasan dan masyarakat membuka lembaga pendidikan secara non formal (ekstra kurikuler), yang tidak hanya sebagai amal kebaikan semata, tetapi bisa juga sebagai penunjang prestasi pendidikan. Kreatif, berilmu, cakap,

dan mandiri merupakan salah satu fungsi pendidikan nasional, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya dengan kreatifitas yang dimilikinya untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Dirasakan atau tidak, pendidikan merupakan faktor penting dalam memartabatkan negara maupun meningkatkan kemajuan secara majemuk sebuah negara. Tanpa pendidikan, kemajuan sebuah bangsa akan semakin pudar tergerus oleh maraknya perkembangan zaman yang menuntut pemahaman keilmuan yang satu-satunya jalan adalah dengan meningkatkan taraf pendidikan tersebut. Rendahnya tingkat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan di Indonesia merupakan pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi pemerintah guna memajukan peradaban dan tingkat kehidupan yang lebih baik dan mandiri. Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia mendorong timbulnya berbagai permasalahan sosial yang kian hari semakin meresahkan bangsa Indonesia.

Kelangsungan hidup bangsa kedepan berada ditangan anak-anak dimasa sekarang. Jika menginginkan kesenangan dimasa yang akan datang maka anak juga memperoleh haknya dimasa sekarang. Misalnya tempat bermain, pendidikan, jaminan kesehatan, dan lain sebagainya. Sebagai perwujudan rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup bangsa. Anak merupakan bagian dari generasi muda, penerus cita-cita, dan perjuangan bangsa. Disamping itu, anak merupakan sumber daya manusia yang perlu mendapatkan perhatian dan perlindungan dari berbagai ancaman dan gangguan agar supaya hak-haknya tidak terabaikan. Pada

kenyataan dimasyarakat tidak semua kebutuhan untuk anak terpenuhi. Salah satunya dibidang pendidikan.

Keluarga, masyarakat, pemerintah merupakan institusional yang berhubungan dengan pendidikan secara langsung. Dalam usaha mencerdaskan bangsa, keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan penting. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial pertama didalam lingkungan keluarga. Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain menyebabkan terbentuknya suatu pribadi yang baru. Apa yang dipersepsikan individu lain mengenai diri individu, tidak akan lepas dari peran dan status sosial yang disandang individu.

Status sosial ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan anak. Banyak diantara anak yang memiliki kemampuan yang lebih tetapi terhambat karena status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi orang tua mempunyai peranan penting terhadap pendidikan anak. Keadaan ekonomi orang tua erat kaitannya dengan anak yang sedang belajar di sekolah. Kebutuhan pokok mereka harus terpenuhi , seperti ; makanan, pakaian, buku pelajaran, alat tulis dan lain sebagainya akan mempengaruhi pendidikan siswa. Tidak sedikit remaja dari lembaga pendidikan yang dijalaninya disebabkan oleh ekonomi keluarga yang tidak menunjang. Konsekuensi dari kurangnya dukungan kemampuan seperti yang disebutkan diatas, maka anak akan mendapatkan kesulitan dalam proses belajar berlangsung. Status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua. Berdasarkan data yang

diperoleh dari (BPS- JATENG), Kebutuhan Hidup Layak (KHL) tahun 2012 adalah Rp. 851.315,00 dan Upah Minimum (UMK) Kabupaten Purworejo tahun 2012 Rp.809.000,00. Dan untuk tahun 2014 UMK Purworejo meningkat menjadi Rp 910.000,00, akan tetapi itu menjadi UMK terendah diantara kabupaten yang ada di Jawa Tengah.

Dengan upah minimum yang lebih kecil dari kebutuhan untuk hidup layak masih kurang. Status sosial ekonomi menentukan peranan seseorang. Dalam pendidikan status sosial ekonomi menunjang kebutuhan finansial anak dalam proses pembelajaran baik disekolah maupun dirumah, anak juga membutuhkan pemenuhan fisiologisnya. Dalam pemenuhan fisiologis anak, orang tua harus memberikan perhatiannya kepada anak.

Berdasarkan sensus pertanian pada bulan Mei 2013 dalam (BPS – go.id) angkatan kerja remaja yang menganggur berjumlah 4,08 juta sendiri dari jumlah pengangguran yang adajumlah angkatan kerja bulan agustus 2013 adalah 118,19 juta, sedangkan yang menganggur 7,39 juta , tingkat pengangguran terbuka 6,25 % dari angkatan kerja di Indonesia.

Sedangkan untuk pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada bulan februari 2013 dalam (BPS - go.id), yaitu tidak/belum pernah sekolah sebesar 109. 865orang,belum/tidak tamat SD sebesar 513. 534 orang , SD sebesar 1. 421. 653, SLTP sebesar 1. 822. 395 orang, SLTA Kejuruan sebesar847. 052 orang , SLTA Umum sebesar 1. 841. 545 orang , Diploma I,II,III/Akademi sebesar 192. 762 orang, Universitas sebesar 421.717 orang. Dari data diatas dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan

remaja semakin rendah kemandirian dalam mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu wirausaha menjadi salah satu solusi permasalahan yang ada, karena semakin banyak remaja yang berwirausaha maka akan dapat membantu mereka dalam mensejahterahkan kehidupannya dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, selain itu juga dapat menopang kesejahteraan negara.

Menurut D. Mc Clelland dalam Suryaningrat (2009), bahwa survey yang dilakukan, sebuah negara dapat menjadi makmur dan maju apabila mempunyai wirausaha sejumlah sedikitnya 2% dari jumlah penduduknya. Di Indonesia baru memiliki kurang lebih 400 pelaku usaha yang berarti hanya 0.18 % dari penduduk Indonesia yang total mencapai 220 juta yang potensi. Dengan begitu kewirausahaan menjadi salah satu alternatif.

Berdasarkan Angka Sementara Proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2010 dalam (BPS - JATENG), jumlah penduduk Jawa Tengah pada tahun 2011 tercatat sebesar 32,64 juta jiwa atau sekitar 13,54 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Ini menempatkan Jawa Tengah sebagai provinsi ketiga di Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Ini ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin (rasio jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk perempuan) sebesar 99,42. Sementara itu dari hasil Sakernas, angkatan kerja di Jawa Tengah tahun 2011 mencapai 16,92 juta orang atau naik sebesar 0,37 persen dibanding tahun sebelumnya. Tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk Jawa Tengah tercatat sebesar 70,77 persen. Sedangkan angka pengangguran terbuka di Jawa Tengah sebesar 5,93 persen.

Salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah, tepatnya di Kabupaten Purworejo dalam (purworejokab-go.id), penduduk usia remaja berjumlah 19.682 orang pada tahun 2008. Sedangkan lembaga pendidikan menengah Kabupaten Purworejo berjumlah 64 sekolah, terdiri dari 19 sekolah negeri dan 45 sekolah swasta, dengan rincian 25 SMA, 4 MA, dan 35 SMK. Dengan jumlah lembaga yang ada, maka seharusnya satu lembaga rata – rata memperoleh siswa 308 orang. Khususnya di Purworejo tingkat pengangguran tahun 2005 berjumlah 9.771 jiwa, tahun 2006 berjumlah 14.002 jiwa, tahun 2007 berjumlah 7.816 jiwa, tahun 2008 berjumlah 11.978 jiwa, dan pada tahun 2009 berjumlah 14.937 jiwa. Terjadi peningkatan jumlah pengangguran pada tahun 2009 sebesar 52,87% bila dibandingkan tahun 2005 dikarenakan jumlah lowongan pekerjaan yang tidak sebanding dengan banyaknya pencari kerja .

Hal itu juga disebabkan pendidikan formal yang mereka miliki tidak sesuai dengan syarat yang dibutuhkan di lapangan. Oleh karena itu wirausaha menjadi salah satu solusi permasalahan yang ada, karena semakin banyak remaja yang berwirausaha maka akan dapat membantu mereka dalam mensejahterakan kehidupannya, selain itu juga dapat menopang kesejahteraan negara.

Desa Wasiat merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo dengan berbagai macam mata pencaharian pokok masyarakatnya. Berdasarkan data yang diperoleh penduduknya berjumlah 1349 jiwa, dengan remaja yang usia 15 – 24 tahun, berjumlah 135 orang. Mata Pencaharian pokok masyarakatnya sebagian besar adalah petani dan buruh tani. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Wasiat karena dari jumlah

remaja tersebut, sebagian sudah bekerja baik itu sudah lulus sekolah maupun mereka yang putus sekolah. Mereka bekerja sebagai petani, buruh tani, ataupun kerja bangunan, hanya beberapa orang yang memilih berwirausaha. Selain itu banyak remaja yang memilih merantau keluar kota untuk mendapatkan pekerjaan daripada bekerja atau berwirausaha di daerah sendiri. Pola pikir mereka saat ini jauh dari keinginan untuk melakukan usahayang disebabkan karena mereka yang beranggapan bahwa berwirausaha tidaklah mudah untuk dilakukan, apalagi mengingat resiko yang akan terjadi. Mereka lebih senang untuk mencari pekerjaan bukan untuk menciptakan suatu pekerjaan. Padahal kalau dicermati di umur mereka yang masih dalam masa remaja biasanya merupakan masa – masa dimana seorang anak mencari suatu kegiatan yang bisa mereka lakukan dan menghasilkan. Minat berwirausaha remaja dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat remaja adalah faktor keluarga dimana status sosial ekonomi orang tua juga mempengaruhi minat untuk berwirausaha mereka, baik itu dari segi tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan orang tua mereka.

Berdasarkan gagasan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana perbedaan minat berwirausaha remaja ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat dijabarkan sebagai berikut;

1. Masih sedikitnya jumlah remaja yang mampu berwirausaha.
2. Pola pikir yang kurang baik dari remaja dalam menyikapi keadaan ekonominya.
3. Rendahnya minat berwirausaha remaja.
4. Ketidaksesuaian pendidikan yang ditempuh remaja dengan lapangan pekerjaan .
5. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi maka tidak akan secara keseluruhan dibahas dalam penelitian ini. Peneliti hanya membatasi dan menfokuskan permasalahan pada perbedaan minat berwirausaha remaja di tinjau dari status sosial ekonomi orang tua di Desa Wasiat, Kec. Ngombol, Kab. Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi minat berwirausaha di DesaWasiat, Kec. Ngombol, Kab. Purworejo ?
2. Adakah perbedaan minat berwirausaha remaja, ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua (tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan) di DesaWasiat, Kec.Ngombol, Kab.Purworejo?

3. Seberapa besar kontribusi status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha remaja di DesaWasiat, Kec. Ngombol, Kab. Purworejo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tinggi rendahnya minat berwirausaha di DesaWasiat, Kec. Ngombol, Kab. Purworejo.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan minat berwirausaha remaja, ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua (tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan) di DesaWasiat, Kec. Ngombol, Kab. Purworejo.
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha remaja di Desa Wasiat, Kec. Ngombol, Kab. Purworejo.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, diharapkan dapat menambah literatur/bacaan tentang kontribusi status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha remaja.
- b. Dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi dan mahasiswa, serta diharapkan dapat memperluas khazanah kepustakaan yang dapat menjadi referensi penelitian setelahnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang wirausaha dan memberikan semangat

bagi para remaja untuk melakukan wirausaha untuk memperbaiki ekonomi bagi kesejahteraan bersama.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi/masukan bagi orang tua untuk lebih memberikan semangat dan dukungan kepada para remaja untuk berwirausaha.
- c. Diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menunjang kegiatan wirausaha sesuai dengan salah satu mata kuliah pendidikan kewirausahaan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Masyarakat terbentuk dari individu-individu yang membentuk suatu masyarakat yang heterogen yang terdiri dari kelas sosial. Dengan adanya kelas sosial ini maka terbentuklah suatu lapisan masyarakat atau terbentuk masyarakat yang berstrata. Dengan adanya lapisan-lapisan dalam masyarakat, menjadikan seseorang sebagai anggota warga masyarakat mempunyai status atau bahkan berbagai status. Perbedaan kedudukan atau status yang dimiliki seseorang dari orang lain melahirkan adanya peran, hak, kewajiban, pola tingkah laku dan perolehan perlakuan yang berbeda pula. Status Sosial Ekonomi apabila didefinisikan perkata, bisa didefinisikan menjadi kata status, sosial, dan ekonomi.

Soerjono Soekanto (2010: 13) mengartikan status adalah keadaan atau kedudukan (orang atau badan) dalam hubungan dengan masyarakat disekelilingnya. Selanjutnya pengertian kata sosial (*social*) pada ilmu – ilmu sosial menunjuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Sementara itu, istilah sosial pada Departement Sosial dalam Soerjono Soekanto (2010: 13) menunjukkan pada kegiatan – kegiatan di lapangan sosial. Artinya kegiatan – kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan – persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan, seperti misalnya tuna karya, tuna susila, orang jompo, yatim piatu dan lain sebagainya, yang ruang lingkungannya adalah pekerjaan ataupun kesejahteraan sosial.

Menurut Sadono Sukirno, 1985 dalam (eprints.uns.ac.id), mengartikan ekonomi berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *oiknomeia*, merupakan gabungan dari dua kata, *oikos* dan *nomos*. *Oikos* artinya rumah tangga dan *nomos* artinya aturan atau norma atau hukum. Jadi secara etimologi ekonomi berarti ilmu yang mengatur rumah tangga.

Dalam bukunya Soerjono Soekanto (2010: 210) mengartikan status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang – orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak – hak serta kewajibannya. Selain itu Kurt B.Mayer dalam Soerjono Soekanto (2010: 207) mengartikan status sosial ekonomi adalah kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur – unsur ekonomi.

Dengan demikian status sosial ekonomi adalah status yang dimiliki orang tua berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan. Dalam kenyataannya tingkat pendidikan orang tua dapat diukur melalui jenjang pendidikan yang dimiliki dan lama pendidikan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan pendidikan tersebut.

Pendapatan orang tua berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Jenis pekerjaan orang tua dibedakan menjadi tenaga profesional, teknisi dan yang sejenisnya, tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan, tenaga usaha penjualan, tenaga usaha jasa, tenaga usaha pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan, tenaga produksi, tenaga operator, pekerja kasar.

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Sugihartono, dkk. (2007: 30) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua. meskipun tidak mutlak, tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap orang tua yang berbeda – beda. Perbedaan ini akan membawa implikasi pada berbedanya aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak, aspirasi anak terhadap pendidikannya, fasilitas yang diberikan pada anak, dan mungkin waktu yang disediakan untuk mendidik anak – anaknya.

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

1). Pengertian Pendidikan

Dalam upaya agar manusia dapat menjalani fungsi kemanusiaannya, maka diperlukan suatu sarana agar fungsi tersebut terlaksana, dan pendidikan adalah salah satunya. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan ini sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh mundurnya pendidikan di negara tersebut, sebab pembangunan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan

keamanan pada suatu bangsa atau negara, mutlak memerlukan keikutsertaan upaya pendidikan untuk menstimulir dan menyertai dalam setiap fase dan proses pembangunan.

Pendidikan menurut Jonh Dewey dalam Dwi siswoyo,dkk (2007: 24) pendidikan adalah rekontruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman, dan yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya. Frederick mayer, pendidikan adalah suatu proses yang menuntun pencerahan umat manusia. Menurut John S. Brubacher dalam Dwi siswoyo,dkk (2007: 24), dinyatakan bahwa pendidikan adalah proses dimana potensi – potensi, kemampuan – kemampuan, kapasitas – kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan – kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan – tujuan yang ditetapkan..

Disini dimaksudkan bahwa pendidikan yaitu, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak – anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi – tingginya.Selanjutnya menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat *(1).(2011: 3) dijelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha untuk manusia secara sadar bertujuan mengembangkan jasmani dan rohani peserta didik hingga tujuan yang diharapkan, selain itu pendidikan juga dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga tercapai kehidupan yang selaras.

2). Jalur, Jenis, dan Jenjang Pendidikan

Jalur, jenis, dan jenjang pendidikan terdapat dalam Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 13, 14, 15, dan 16 (2011: 13).

a) Jalur Pelaksanaan Pendidikan

Pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu :

1). Pendidikan Formal

Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

2). Pendidikan Nonformal

Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

3). Pendidikan Informal

Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan sebagaimana dimaksudkan, diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Dari uraian ketiga jalur pendidikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketiga jalur pendidikan tersebut mempunyai persamaan yaitu sama –sama bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik demi tercapainya suatu tujuan, akan tetapi dari ketiganya juga mempunyai perbedaan yakni tidak semuanya mempunyai bentuk peraturan yang tertulis.

b) Jenis Pendidikan

Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 16 (2011: 14) bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.

c) Jenjang Pendidikan

Dalam UU Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 14 (2011: 14) dinyatakan bahwa jenjang pendidikan formal yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

(1). Pendidikan Dasar

Diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan serta membentuk pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk

hidup di masyarakat. selain itu berfungsi pula sebagai landasan untuk jenjang pendidikan menengah, karena tidak cukup hanya dengan mengenyam pendidikan dasar saja untuk memperluas wawasan dalam membina rumah tangganya dengan segala problemnya nanti.

(2). Pendidikan Menengah

Diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar dan juga memiliki kemampuan mengenai hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan juga alam sekitarnya. Dalam pendidikan menengah ini kedewasaan seseorang mulai tumbuh dan berkembang dalam menentukan jalan hidup yang akan dijalaninya.

(3). Pendidikan Tinggi

Diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian. mempunyai rasa tanggung jawab. Walaupun institusi ini tidak dapat menghidupkan ciri – ciri individual bagi anak, tetapi sekurang kurangnya ia tidak mengajarkan anaknya untuk berbohong atau mencuri. Kalau ia tidak sanggup mengajarkannya menjadi manusia yang suka menolong dan berkorban untuk kebaikan, sekurang – kurangnya ia tidak membuka matanya kepada keburukan dan maksiat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua

menyelesaikan pendidikannya sesuai dengan ketentuan yang diberikan dalam pendidikan tersebut.

Contohnya, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun secara wajar berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

b. Tingkat Pendapatan Orang Tua

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

1) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekapun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembeliabn barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

2) Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal.

Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil infestasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil infestasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari (UNIMED – Ungraduate – 22748 – .pdf), dalam penelitian ini pendapatan yang diterima penduduk dapat digolongkan berdasarkan 4 golongan yaitu:

- 1). Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- 2). Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan
- 3). Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan
- 4). Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan.

c. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan merupakan aktifitas sehari-hari untuk mempertahankan hidup dengan tujuan memperoleh taraf hidup yang lebih baik dari hasil pekerjaan tersebut. Sebaran pekerjaan angkatan kerja dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lapangan pekerjaan, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan.

1). Lapangan pekerjaan

Sebaran angkatan kerja berdasarkan lapangan pekerjaan menggambarkan di sektor produksi apa saja maupun dimana saja para pekerja menyadarkan sumber nafkahnya.

2) . Status pekerjaan

Sebaran menurut status pekerjaan menjelaskan kedudukan pekerja didalam pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan.

3) Jenis pekerjaan

Sebaran menurut jenis pekerjaan menunjukkan kegiatan kongkret apayang dikerjakan oleh pekerja yang bersangkutan. Menurut catatanBiro Pusat Statistik

(2004) lapangan pekerjaan, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan dikualifikasikan dalam tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Kualifikasi Pekerjaan

Lapangan Pekerjaan	Status Pekerjaan	Jenis Pekerjaan
1. Pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan. 2. Pertambangan, penggalan. 3. Industry pengolahan. 4. Listrik, gas dan air 5. Bangunan 6. Pedagang besar, eceran, rumah makan, dan hotel. 7. Angkutan, pergudangan, dan komunikasi. 8. Keuangan, asuransi, sewa bangunan, tanah dan jasa perusahaan. 9. Jasa masyarakat.	1. Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain . 2. Berusaha dengan dibantu anggota keluarga/buruh tidak tetap. 3. Berusaha dengan buruh/pekerja tetap. 4. Buruh/karyawan/pegawai. 5. Pekerja masyarakat.	1. Tenaga profesional, teknisi dan yang sejenisnya. 2. Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan. 3. Tenaga usaha penjualan. 4. Tenaga usaha jasa. 5. Tenaga usaha pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan. 6. Tenaga produksi. 7. Tenaga operator. 8. Pekerja kasar.

Sumber. Biro Pusat Statistik (2004)

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak – kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa Remaja adalah merupakan masa yang indah. Ungkapan ini mungkin kurang dihayati oleh kebanyakan remaja namun merupakan meteri nostalgia tatkala mereka tua. Masa remaja ditandai dengan pengalaman – pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami. Dalam bidang fisik – biologis maupun psikis atau kejiwaan. Tidak setiap remaja dapat menikmati masa remajanya dengan baik dan membahagiakan, mengurangi taraf kebahagiaannya.

Masa remaja menurut Muss (1968) dalam Sarwono, Sarlito W (2006: 8) merupakan masa yang melingkupi periode atau masa bertumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari masa kanak – kanak ke masa dewasa. Secara kasarnya, masa remaja dapat ditinjau dari sejak mulai seseorang menunjukkan tanda – tanda pubertas dan berlanjut hingga tercapainya kematangan seksual, telah dicapai tinggi badan secara maksimum, dan pertumbuhan mentalnya secara penuh yang dapat diramalkan melalui tes – tes intelegensi.

Remaja dalam arti luas jauh lebih besar jangkauannya daripada masa puber itu sendiri. Remaja dalam arti *adolescence* (Inggris) berasal dari kata latin *adolescere* yang artinya tumbuh kearah kematangan. Kematangan dalam hal ini tidak hanya berarti kematangan fisik, terutama kematangan sosial – psikologis.

Menurut Muangman (1980) dalam Sarwono, Sarlito Wm (2006) pada tahun 1974, WHO (*World Health Organization*) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut.

Remaja adalah suatu masa ketika :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda – tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak – kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan ketergantungan sosial - ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

2. Batasan Usia Remaja

Menurut pendapat Hanifah (2000) dalam Sarwono, Sarlito W (2006) bahwa WHO (*World Health Organization*) menetapkan batas usia 10 – 20 tahun sebagai batasan usia remaja. Selanjutnya WHO (*World Health Organization*) menyatakan walaupun definisi diatas terutama didasarkan pada usia kesuburan (fertilitas) wanita, batasan tersebut berlaku juga untuk remaja pria. WHO (*World Health Organization*) membagi kurun usia tersebut dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10 – 14 tahun dan remaja akhir 15 – 20 tahun. Dalam hal ini, Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) sendiri menetapkan usia 15 – 24 tahun sebagai usia pemuda (*youth*). Di Indonesia menurut Sensus

Penduduk (1980) dalam Sarwono,SarlitoW (2006: 10), batasan remaja yang mendekati batasan PBB tentang pemuda kurun usia 14 – 24 tahun.

3. Tahap Perkembangan Remaja

Salah satu penulis yang telah mencoba menerangkan tahap – tahap perkembangan dalam kurun usia remaja adalah Petro Bloss (1962). Petro Bloss yang menganut aliran psikoanalisis berpendapat bahwa perkembangan pada hakekatnya adalah usaha penyesuaian diri (*coping*), yaitu untuk secara aktif mengatasi *stress* dan mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah.

Dalam hal ini perkembangan remaja yang dapat menjadi faktor timbulnya minat berwirausaha adalah :

a. Perkembangan fisik

Izzata, Rita Eka dkk.(2008: 127) menjelaskan bahwa pertumbuhan perkembangan fisik pada akhir masa remaja menunjukkan terbentuknya remaja laki – laki sebagai bentuk khas laki – laki dan remaja perempuan menjadi bentuk khas perempuan. Proses pertumbuhan ini dipengaruhi percepatan pertumbuhan, sehingga pada masa ini sering ada beberapa istilah untuk pertumbuhan fisik remaja : *The Onset of pubertal growth spurt* (masa kritis dari perkembangan biologis) serta *The maximum growth age*, berupa : Perubahan bentuk tubuh, ukuran, tinggi dan berat badan, proporsi muka dan badan.

b. Perkembangan Kognisi

Menurut Izzata, Rita Eka, dkk.(2008: 132), sebagaimana aspek sebelumnya dalam perkembangan remaja, kecerdasan (kognisi) juga

mengalami perkembangan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Secara kuantitatif intelegensi berkembang semenjak bayi masih dalam kandunga. Sebuah teori yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang mengatakan bahwa perkembangan mental anak tergantung pada proses sosialnya, yaitu bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial yang menguntungkan anak adalah orang dewasa atau anak yang lebih mampu yang dapat memberi penjelasan tentang segala sesuatu sesuai dengan nilai kebudayaan.

c. Perkembangan Emosi

Izzata, Rita Eka, dkk.(2008: 135) menjelaskan bahwa pada masa remaja terjadi ketegangan emosi yang bersifat khas sehingga masa ini disebut
→ masa badai dan topan (*storm and stress*)*Heightened Emotionality*, yaitu masa yang menggambarkan keadaan emosi remaja yang tidak menentu, tidak stabil dan meledak – ledak. Meningkatnya emosi terutama karena remaja mendapat tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, karena selama masa kanak – kanak mereka kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan – keadaan itu. Kepekaan emosi yang meningkat sering diwujudkan dalam bentuk, remaja lekas marah, suka menyendiri dan adanya kebiasaan *nervous*, seperti gelisah, cemas dan sentimen, menggigit kuku dan garuk – garuk.

d. Perkembangan Sosial

Menurut Izzata, Rita Eka, dkk.(2008: 137) Interaksi sosial dengan orang lain sudah dimulai sejak masa bayi dengan cara yang sangat sederhana.

Pada tahun pertama kehidupan, interaksi sosial anak sangat terbatas, yang utamanya adalah dengan ibu dan pengasuhnya. Pada masa kanak – kanak, anak telah memasuki sekolah sehingga hubungan dengan anak – anak lain semakin bertambah, dan minat pada keluarga semakin berkurang. Pada usia remaja pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa – masa sebelumnya termasuk pergaulan dengan lawan jenis. Agar remaja dapat bergaul dengan baik dalam kelompok sosialnya diperlukan kompetensi sosial yang berupa kemampuan dan ketrampilan berhubungan dengan orang lain. Keberhasilan dalam pergaulan sosial akan menambah rasa percaya diri pada diri remaja dan ditolak oleh kelompok merupakan hukuman yang paling berat bagi remaja.

C. Minat Berwirausaha

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungan. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu tersebut. Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis remaja untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karena tinggi rendahnya perhatian dan dorongan psikologis pada setiap remaja belum tentu sama, maka tinggi rendahnya minat terhadap objek pada setiap siswa juga bisa berbeda.

Slameto (1987: 180) mengartikan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan atau suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Bimo Walgito dalam Ramayulis (2001: 91) menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Menurut Crow dan crow dalam Ramayulis (2001: 91) minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktivitas – aktivitas tertentu. Selanjutnya menurut Withengton seperti yang dikutip Suharsimi Arikunto (1983: 135) minat adalah kesadaran seseorang terhadap objek, seseorang atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan dirinya dan dipandang sebagai suatu yang sadar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan motif atau dorongan yang menunjukkan kesadaran seseorang untuk memperhatikan objek atau situasi karena ada ketertarikan dengan dirinya, dalam hal ini menekankan pada perasaan, yaitu perasaan tertarik akan sesuatu objek tertentu yang dapat memberikan kesenangan. Makin tinggi keinginan maka makin tinggi pula minatnya, sebaliknya makin rendah keinginan, makin rendah pula minatnya.

Minat merupakan faktor psikologis, berperan sebagai pendorong dalam mencapai tujuan tertentu. Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan berwirausaha, karena apabila remaja tidak berminat pada kegiatan

berwirausaha, maka remaja tersebut tidak akan berusaha dengan sebaik – baiknya. Menciptakan minat dari dalam diri merupakan cara yang sangat baik untuk memberikan dorongan atau motivasi pada diri seseorang untuk mencapai tujuan atau keberhasilan yang ingin dicapai.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu remaja melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan – tujuannya, dan memuaskan kebutuhan – kebutuhannya. Bila remaja menyadari bahwa kegiatan berwirausaha merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dan melihat bahwa hasil pengalaman berwirausaha yang dilakukannya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Marzuki Usman, (1997) dalam Sudaryono,dkk (2011: 9) wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengkombinasikan sumber daya, seperti keuangan, material, tenaga kerja, ketrampilan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi baru.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah Minat berwirausaha merupakan motif atau dorongan yang menunjukkan kesadaran seseorang untuk memperhatikan objek atau situasi karena ada ketertarikan dengan dirinya, dalam hal ini menekankan pada perasaan, yaitu

perasaan tertarik untuk melakukan suatu kegiatan dan berpikir kreatif dan inovatif yang didasarkan pada sumber daya, tenaga penggerak, proses dalam memecahkan masalah dan mencari peluang, dimana dalam hal ini pelaku usaha saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

D. Berwirausaha.

1. Pengertian Kewirausahaan, Wirausaha, dan Berwirausaha

Istilah wiraswasta sering dipakai tumpang tindih dengan istilah wirausaha. Didalam berbagai literatur dapat dilihat bahwa pengertian wiraswasta sama dengan wirausaha. Demikian pula penggunaan istilah wirausaha seperti sama dengan pengertian wiraswasta. Namun, bila kata tersebut maka akan muncul perbedaan antara wirausaha dan wiraswasta.

Saiman (2009: 43) menguraikan istilah wirausaha sebagai padan kata *entrepreneur* sebagai berikut :

Wira : utama, gagah, luhur, berani, teladan dan pejuang

Usaha : penciptaan kegiatan, dan atau berbagai aktivitas bisnis

Yang identik dengan istilah wiraswasta sebagai berikut :

Wira : utama, gagah, luhur, berani, teladan dan pejuang

Swa : sendiri

Sta : berdiri

Swasta: berdiri diatas kaki sendiri atau dengan kata lain berdiri diatas kemauan dan atau kemampuan sendiri.

Kewirausahaan menurut Thomas W.Zimmerer (1996) dalam Sudaryono,dkk (2011: 6), merupakan proses penerapan proses penerapan

keaktivitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari – hari. Soeharto Wirakusumo (1997) dalam Sudaryono,dkk (2011: 6) menguraikan Istilah kewirausahaan merupakan terjemahan dari kata *entrepreneurship* yang diartikan sebagai *the backbone economy*, yaitu syarat pusat perekonomian atau sebagai *tailbone of economy*, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Ahmad Sanusi (1994) dalam Sudaryono,dkk (2011: 11)Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis .

Wirausaha menurut Scarborough dan Zimmerer (1993) dalam Sudaryono,dkk (2011: 9)

“wirausaha adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan mengenali peluang dan mngekombinasikan sumber – sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut (*an enterpreneur is one who creates a new business in the face of risk an uncertainly for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities*).

Menurut Marzuki Usman, (1997) dalam Sudaryono,dkk (2011: 9) wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengkombinasikan sumber daya, seperti keuangan, material, tenaga kerja,

ketra, pilan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi baru.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah (*entrepreneurship*) suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan inovatif yang didasarkan pada sumber daya, tenaga penggerak, proses dalam memecahkan masalah dan mencari peluang, dimana dalam hal ini pelaku usaha saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Dimensi Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu yang panjang dan lama. Dari proses tersebut maka diperlukan karakteristik profil yang baik. Secara singkat David R. Rye (Saiman, 2009: 52) menyederhanakan profil wirausaha yang menunjukkan karakteristik dan ciri wirausaha yang menonjol dalam tabel. 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Profil wirausahawan menurut David R. Rye

Karakteristik Profil	Ciri Wirausahawan yang menonjol
Berprestasi tinggi	Wirausahawan lebih suka bekerja keras dengan para ahli untuk memperoleh prestasi
Pengambil risiko	Wirausahawan tidak takut mengambil risiko, tetapi akan menghindari risiko tinggi bilamana dimungkinkan
Pemecahan masalah	Wirausahawan cepat mengenali dan memecahkan masalah yang dapat menghalangi kemampuannya mencapai tujuan
Pencari status	Wirausahawan tidak akan memperoleh kebutuhan akan status mengganggu misi bisnisnya
Tingkat energi tinggi	Wirausahawan berdedikasi dan bersedia bekerja dengan jam kerja yang panjang untuk membangun bisnisnya
Percaya diri	Wirausahawan mengandalkan tingkat percaya dirinya yang tinggi dalam mencapai sukses
Ikatan emosi	Wirausahawan tidak akan memperoleh hubungan emosional wirausahawan mengganggu sukses bisnisnya
Kepuasan pribadi	Wirausahawan menganggap struktur organisasi sebagai sesuatu halangan bagi sasaran yang ingin dicapainya

Sumber. Saiman, (2009: 52)

Wirausahawan merupakan manusia yang berusaha untuk memperoleh kepuasan hidup. Dalam mewujudkan hal tersebut, wirausahawan telah melewati kegiatan – kegiatan dalam hubungannya dengan perkembangan usahanya. Dalam kegiatan atau proses tersebut terdapat sifat – sifat yang muncul dalam kegiatan berwirausaha. Menurut Saiman (2009: 83) sifat – sifat yang harus dimiliki oleh wirausahawan agar menjadi wirausahawan sukses yaitu berani, jujur, tekun, ulet, sabar, tabah, positif, rendah hati, kemauan, dan tanggungjawab.

3. Faktor yang Mendukng Keberhasilan Berwirausaha

Sukses tidaknya seorang wirausaha didalam mengelola usahanya tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya modal yang dimiliki dan fasilitas atau koneksi / kedekatan dengan sumbu kekuasaan yang dapat dinikmati. Ysng lebih penting

adalah bahwa usaha itu dikelola oleh orang yang berjiwa wirausaha dan tahu persis, apa, mengapa, dan bagaimana bisnis harus dijalankan dan dikelola. Menurut David E.Rye dalam Sudaryono,dkk (2011: 47) dirumuskan karakteristik sukses wirausaha dalam tabel 3, sebagai berikut :

Tabel 3. Karakteristik sukses wirausahamenurut David E.Rye

Karakteristik Sukses	Ciri Sukses yang Menonjol
Pengendalian diri	Mereka ingin dapat mengendalikan semua usaha yang mereka lakukan
Mengusahakan terselesaikannya urusan	Mereka menyukai aktivitas yang menunjukkan kemajuan yang berorientasi pada tujuan
Mengarahkan diri sendiri	Mereka memotivasi diri sendiri dengan hasrat yang tinggi untuk berhasil
Mengelola dengan sasaran	Mereka cepat memahami rincian tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran
Penganalisis kesempatan	Mereka akan menganalisis semua pilihan untuk memastikan kesuksesannya dan sekaligus meminimalkan risiko
Pengendalian pribadi	Mereka mengenali pentingnya kehidupan pribadi terhadap hidup bisnisnya
Pemecah masalah	Mereka selalu melihat pilihan – pilihan untuk memecahkan setiap maslah yang dihadapi
Pemikiran objektif	Mereka tidak takut mengakui jika mereka melakukan kekeliruan

Sumber. Sudaryono,dkk (2011: 47)

4. Manfaat Berwirausaha

Dalam mendirikan usaha sebaiknya calon wirausaha sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil, dan atau menengahterlebih dahulu. Thomas W.Zimmere *et.al* dalam Sudaryono,dkk (2011: 37) merumuskan manfaat berwirausahaan sebagai berikut :

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri
- b. Memberi peluang melakukan perubahan

- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya
- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya

Dengan beberapa manfaat berkewirausahaan diatas jelas bahwa dengan menjadi usahawan maka seseorang memiliki berbagai kebebasan yang tidak mungkin diperoleh seseorang yang menjadi karyawan atau menjadi orang gajian atau menjadi buruh bagi orang lain.

Dari pendapat dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berwirausaha merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang yang disebut usahawan yang memanfaatkan kemampuan dalam berpikir kreatif dan inovatif yang didasarkan pada sumber daya, tenaga penggerak, proses dalam memecahkan masalah dan mencari peluang, dimana dalam hal ini pelaku usaha saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

E. Penelitian yang Relevan

Yudha Permana Putra (2011) dengan judul penelitian “Potensi dan Minat Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa potensi kewirausahaan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan tergolong cukup (69, 44 %) dan Minat Kewirausahaan mahasiswa tergolong cukup yaitu (65, 22).

Maftukhah (2007) dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi siswa Kelas VIII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang” . hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan dari kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar geografi sebesar 55,066 adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar geografi siswa SMP N 1 randudongkal. Jika kondisi sosial ekonomi orang tua tinggi maka prestasi belajar anak akan tinggi pula, namun sebaliknya apabila kondisi sosial ekonomi orang tua rendah maka prestasi belajar anak juga rendah, karena kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan belajar anaknya, hal ini dapat menghambat motivasi anak untuk belajar.

Sebuah penelitian dari Abdullah (1978) dengan judul “Perantauan, Perubahan Status Sosial Ekonomi, dan Tingkat Fertilitas. Hasilnya adalah dalam pencapaian status ekonomi yang lebih memuaskan diperantauan, sebagian cenderung kembali kekampung. Pada mereka yang berpenghasilan tinggi , jumlah kelahiran juga tinggi , , sedangkan untuk yang tingkat pendidikan tinggi, jumlah kelahiran lebih rendah. Kelahiran pada masing – masing jenis pekerjaan juga tergantung jenis pekerjaan.

F. Kerangka Berfikir

Anak merupakan bagian dari generasi muda, penerus cita-cita, dan perjuangan bangsa. Disamping itu, anak merupakan sumber daya manusia yang perlu mendapatkan perhatian dan perlindungan dari berbagai ancaman dan

gangguan agar supaya hak-haknya tidak terabaikan. Pada kenyataan dimasyarakat tidak semua kebutuhan untuk anak terpenuhi. Salah satunya dibidang pendidikan.

Kondisi status sosial ekonomi orang tua sangatlah berpengaruh pada minat berwirausaha anak putus sekolah atau pendidikan anak. Dalam hal itu anak membutuhkan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang untuk kelancarannya dan membutuhkan biaya tidak sedikit. Terpenuhi atau tidaknya hal tersebut tergantung keadaan atau kondisi sosial ekonomi orang tua anak tersebut. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka pemenuhan kebutuhan akan lebih baik, maka besar kemungkinan berusahanya tidak begitu banyak mengalami kesulitan atau hambatan. Sebaliknya status sosial ekonomi orang tua yang rendah cenderung untuk membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Dengan keadaan yang demikian itu, tidak jarang terjadi pengangguran dinegara ini, salah satu alternatif untuk mengurangi jumlah pengangguran adalah berwirausaha. Tingkat pendidikan baik itu formal maupun nonformal juga berpengaruh pada perkembangan mereka, karena tingkat pendidikan dapat berpengaruh sejauh mana mereka memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Dengan pengetahuan yang mereka miliki, maka sedikit demi sedikit minat berwirausaha akan timbul. Selain itu minat dipengaruhi berbagai faktor diantaranya status sosial ekonomi orang tua. Minat sangat berperan dalam melakukan suatu usaha, dengan minat inilah individu menjadi tekun dan bergairah dalam proses berwirausaha, dan dengan minat itu kualitas hasil usaha individu juga kemungkinannya dapat terwujud, individu yang dalam proses usaha mempunyai minat yang kuat dan jelas pasti akan tekun berhasil dalam usahanya.

Status sosial ekonomi baik itu dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, maupun pendapatan secara bersama – sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

G. HIPOTESIS

Untuk menguji kebenaran penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis diantaranya :

H1 : Minat berwirausaha remaja yang tinggi

H2 : Ada perbedaan minat berwirausaha remaja dilihat dari status sosial ekonomi orang tua (tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan orang tua)

H3 : Status sosial ekonomi memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha

BAB III METODE PENELITIAN

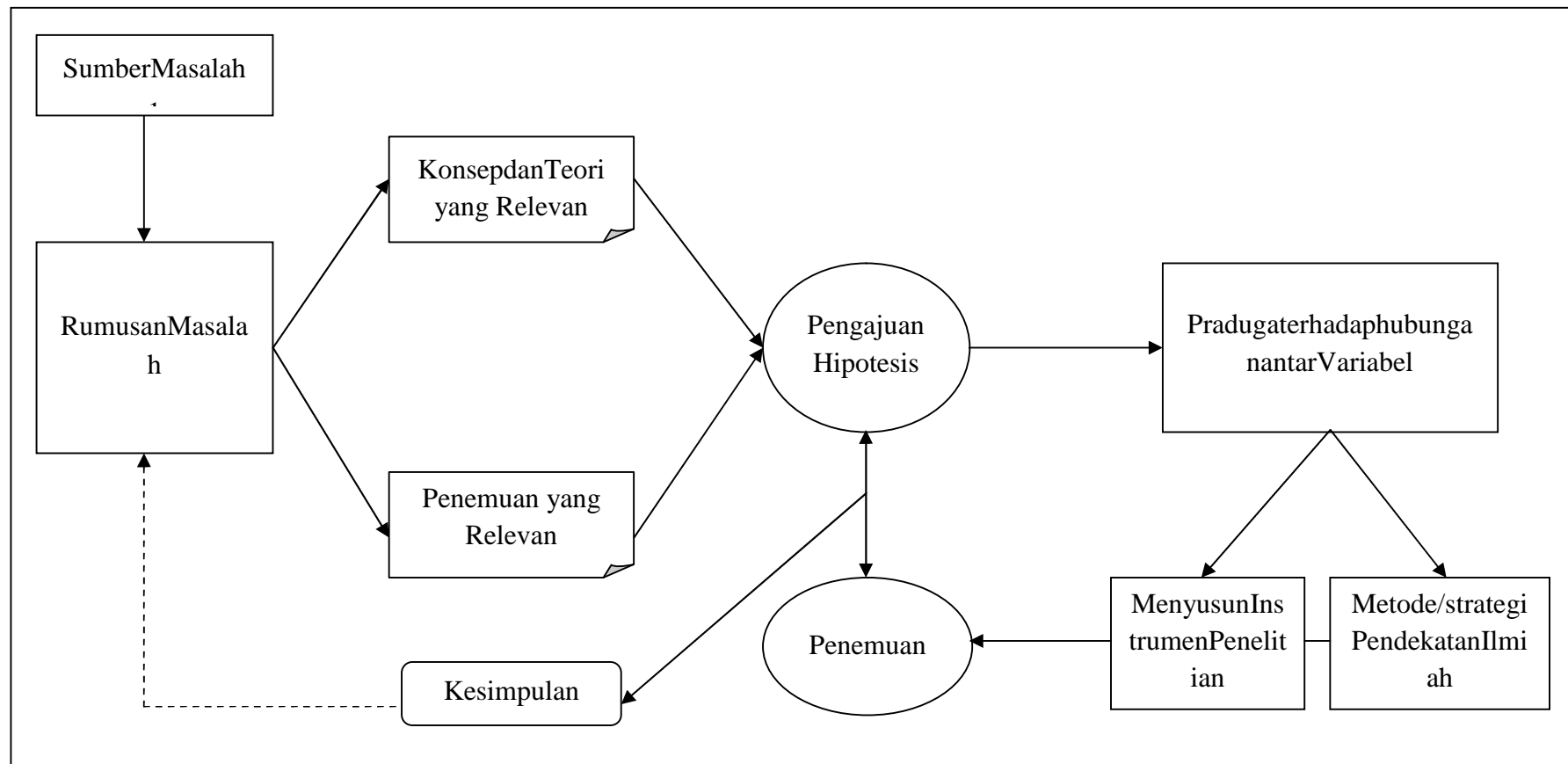
A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011: 14) , merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena semua data diwujudkan dalam angka dan menggunakan analisis hipotesis, dengan desain penelitian komparatif.

B. Langkah atau Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian kuantitatif diskemakan secara sistematis oleh Sugiyono (2011: 28) yang telah dimodifikasi dari teori Tuckman pada gambar. 1



Gambar 1. Prosedur Penelitian Kuantitatif (Modifikasi dari Tuckman)
Sumber: Sugiyono (2011: 18)

Dari gambar 1. tersebut dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

Penelitian pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Supaya peneliti dapat menggali masalah dengan baik, seorang peneliti harus menguasai teori melalui membaca berbagai referensi terkait bidang penelitian tersebut. Selanjutnya, agar masalah dapat dijawab dengan baik, maka masalah tersebut dirumuskan secara spesifik dan pada umumnya dibuat dalam bentuk kalimat tanya yang disebut sebagai rumusan masalah.

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah. Selain itu, penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (hipotesis). Jadi, jawaban terhadap rumusan masalah yang masih didasarkan pada teori serta didukung oleh penelitian yang relevan dan belum ada pembuktian secara faktual maka jawaban itu disebut sebagai hipotesis.

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode/strategi/pendekatan/desain penelitian yang sesuai. Setelah metode terpilih, kemudian peneliti menyusun instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Pengumpulan data dilakukan pada obyek tertentu (populasi atau sampel penelitian). Bila peneliti ingin membuat generalisasi terhadap temuannya, maka sampel yang diambil harus representatif (mewakili). Setelah data terkumpul.

Selanjutnya data tersebut dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

Berdasarkan prosedur penelitian kuantitatif ini maka nampak bahwa proses penelitian kuantitatif bersifat linier, di mana langkah-langkahnya jelas, mulai dari sumber masalah, rumusan masalah, berteori, berhipotesis, metode penelitian yang tepat, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan dan saran.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wasiat RW 2, 3, 4, Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. Sedangkan untuk uji coba instrument dilaksanakan di Desa Wasiat RW I, Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai September, dimana pada bulan Februari sampai April perbaikan proposal, pada bulan Mei pengumpulan data. Bulan Juni – Juli pengolahan atau analisis data, dan pada bulan Agustus sampai September penyusunan laporan hasil penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

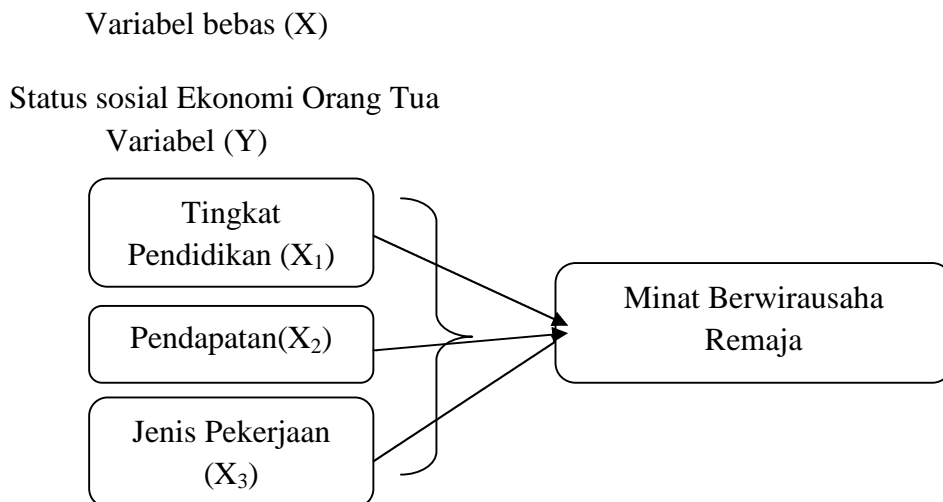
Pengertian variable penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel terikat dan 3 variabel bebas yaitu:

- a. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu minat berwirausaha (Y)
- b. Variabel bebas (*independent variables*), yaitu kondisi sosial ekonomi remaja (X) :

- 1). Tingkat Pendidikan
- 2). Tingkat Pendapatan
- 3). Pekerjaan

Variabel bebas merupakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2011: 61). Penelitian ini akan melihat ada tidaknya hubungan antar variabel X dengan Y.

Hubungan antara faktor yang mempengaruhi Status Sosial Ekonomi (variabel bebas) terhadap minat berwirausaha (variabel terikat) dapat ditunjukkan pada skema berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 =Tingkat Pendidikan Orang Tua

X_2 = Pendapatan Orang Tua

X_3 = Jenis Pekerjaan Orang Tua

1 = Kontribusi X_1 terhadap Y

2 = Kontribusi X_2 terhadap Y

3 = Kontribusi X_3 terhadap Y

4 = Kontribusi X_1, X_2, X_3 terhadap Y

2. Definisi Operasional Variabel:

a. Status sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi orang tua adalah status yang dimiliki orang tua berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan jenis pekerjaan orang tua.

b. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan motif atau dorongan yang menunjukkan kesadaran seseorang untuk memperhatikan objek atau situasi karena ada ketertarikan dengan dirinya, dalam hal ini menekankan pada perasaan, yaitu perasaan tertarik untuk melakukan suatu kegiatan dan berpikir kreatif dan inovatif yang didasarkan pada sumber daya, tenaga penggerak, proses dalam memecahkan masalah dan mencari peluang, dimana dalam hal ini pelaku usaha saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan karakteristik

wirausaha yaitu berprestasi tinggi, pengambil risiko, pemecahan masalah, pencari status, tingkat energi tinggi, percaya diri, ikatan emosi, kepuasan pribadi.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 117) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu keseluruhan pengamatan baik yang berupa sasaran atau obyek, yang memiliki kualitas, karakteristik dan ciri-ciri tertentu dan kesimpulan yang didapat hanya berlaku bagi golongan atau kelompok tertentu saja.

Populasi dalam penelitian ini sesuai dengan usia yang telah ditetapkan PBB dalam Sarwono, Sarlito W (2006: 10), remaja yang berusia 15 – 24 tahun di Desa Wasiat. Jumlah Remaja yang berusia 15 – 24 tahun yang masih tinggal di Desa Wasiat, Kec. Ngombol, Kab. Purworejo yaitu :

Tabel 4. Populasi Remaja di Desa Wasiat, Kec. Ngombol, Kab. Purworejo

No	Daerah	Jumlah Populasi Tiap RW
1.	RW 02	34
2.	RW 03	38
3.	RW 04	63
Jumlah		135

Dari tabel 4. dapat dilihat bahwa jumlah warga yang berada di RW 02 sebanyak 34 orang, RW 03 berjumlah 38 orang, dan RW 04 sebanyak 63 orang. Secara keseluruhan jumlah populasi di 3 RW berjumlah 135 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2011: 118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah wakil dari populasi yang diteliti yang mempunyai sifat sama baik dengan populasi dan nantinya hasil penelitian tersebut akan menggeneralisasikan populasi tersebut.

Metode sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dimana pengambilan data diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2011: 126), penentuan besarnya sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, 10%.

Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

λ^2 dengan dk = 1

P=Q = Proporsi Populasi = 0,5 (Q = 1-P)

d = derajat kebebasan, d = 0,05

S = Jumlah Sampel

Berdasarkan rumus tersebut penentuan sampel dengan taraf kesalahan 5% dari populasi, diperoleh data :

$$S = \frac{129,654}{2,3004}$$

$$S = 56$$

Berdasarkan teknik sampel yang digunakan dan jumlah populasi remaja di Desa Wasiat, maka dapat diperoleh sampel dari populasi remaja berjumlah 56 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner. Menurut pandangan Sugiyono (2011: 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden..

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah angket atau kuesioner. Sugiyono (2011: 199) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Ada beberapa alasan kenapa peneliti menggunakan angket untuk metode pengumpulan data. Alasan tersebut adalah : (1) subyek adalah orang

yang paling tahu tentang diri mereka, (2) sesuatu yang dinyatakan subyek kepada peneliti dianggap benar dan dapat dipercaya.

2. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 102) meneliti adalah kegiatan melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Sugiyono (2011: 107) mengatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sugiyono (2011: 136) menjelaskan bahwa setiap instrumen harus mempunyai skala, pada penelitian ini semua instrumen akan mengacu pada skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Sedangkan untuk variabel status sosial ekonomi orang tua menggunakan kode karena data bersifat ordinal.

3. Penjabaran Kisi – Kisi Penelitian

Langkah yang ditempuh dalam penjabaran kisi – kisi instrument penelitian ini adalah dengan menjabarkan aspek – aspek yang akan diteliti menjadi dimensi – dimensi atau indikator – indikator.

Tabel 5. Kisi – kisi Instrument Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Indikator	No Item
1	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Tingkat Pendidikan	Tingkat Pendidikan	1, 2, 3, 7, 8,
		Pendapatan	Jumlah Pendapatan Jumlah Pengeluaran	5, 6, 10, 11, 12, 18 13,14,15,16,17
		Jenis Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	4, 9

Tabel 6. Kode dan Alternatif Jawaban untuk Variabel Satus Sosial Ekonomi Orang Tua

Alternatif Jawaban	Kode
Jawaban A	4
Jawaban B	3
Jawaban C	2
Jawaban D	1

Tabel 7. Kisi – kisi Instrument Minat Berwirausaha

No	Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Item	No Item	
				Positif (+)	Negatif (-)
1	Minat Berwirausaha	Senang Berwirausaha	3	1, 2	3
		Tertarik Berwirausaha	3		
		Berprestasi tinggi	3	4, 5	6
		Pengambil risiko	3	7, 8	9
		Pemecahan masalah	3	10, 11	12
		Tingkat energi tinggi	3	13, 14	15
		Percaya diri	3	16, 18	17
			3	19, 20	21

Tabel 8. Skor dan Alternatif Jawaban untuk Variabel Minat Berwirausaha

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Pada setiap pernyataan positif dengan alternatif jawaban “sangat sesuai” mendapatkan skor 4, jawaban “sesuai” mendapatkan skor 3, jawaban “tidak sesuai” mendapatkan skor 2, dan jawaban “sangat tidak sesuai” mendapatkan skor 1.

Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan alternatif jawaban “sangat sesuai” mendapatkan skor 1, jawaban “sesuai” mendapatkan skor 2, jawaban “tidak sesuai” mendapatkan skor 3, dan jawaban “sangat tidak sesuai” mendapatkan skor 4.

G. Uji Coba Instrument

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan, ini merupakan syarat sebelum terjun ke lapangan. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji validitas, dan instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas. Uji coba instrument akan dilakukan di Desa Wasiat RW 1, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo dengan jumlah sampel 30 orang.

1. Uji Validitas Instrument

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki ketepatan dan kecermatan. Secara sederhana yang dimaksud dengan valid adalah shaih. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2011:173) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sugiyono (2011: 255) menjelaskan bahwa tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. sebelum angket disebar kepada responden, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba angket. Uji coba angket tersebut ditujukan untuk mengetahui validitas angket. Validitas angket dengan konsultasi kepada ahli, dalam hal ini adalah dosen pembimbing. setelah konsultasi dengan ahli, angket dianalisis terhadap susunan kalimat berkaitan dengan hal – hal yang diteliti. Validitas juga dilakukan dengan melalui hasil uji coba angket yang diisi oleh responden uji coba, bila diketahui bahwa hasil angket telah diisi oleh responden, berarti angket tersebut mampu dipahami oleh responden.

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstrak, menurut Saifuddin Azwar (2006: 48), bahwa konsep validitas konstrak sangat berguna pada tes yang mengukur *trait* yang tidak memiliki kriteria eksternal. Dalam bukunya, Sugiyono (2011: 178) berpendapat bahwa

pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0.3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik .

Validitas yang digunakan adalah uji validitas Korelasi *Product Moment* dengan bantuan pengolahan data program SPSS 16.0 *for windows*. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas kriteria dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menentukan valid tidaknya instrumen dilakukan dengan cara menarik garis dari taraf signifikan yang dikehendaki dipertemukan dengan jumlah subyek (n) maka diperoleh bahwa, untuk $n=30$, taraf kesalahan 5% maka harga $r_{tabel} = 0,361$, sehingga syarat minimum untuk memenuhi syarat validitas adalah apabila $r_{hitung} \geq 0,361$. Jadi, jika nilai r_{hitung} kurang dari 0,361 maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari hasil uji validitas terhadap 30 subyek yang diolah dengan program SPSS 16.0 *for windows* menjelaskan bahwa dari keseluruhan butir pernyataan yang berjumlah 55 butir (18 butir status sosial ekonomi orang tua dan 21 butir minat berwirausaha remaja), diperoleh hasil total 4 butir tidak valid (2 butir status sosial ekonomi orang tua dan 2 butir minat

berwirausaha remaja). Sehingga butir instrumen yang tidak valid tersebut tidak digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil uji coba instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Instrument Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No.Butir	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
sse1	,533	0,361	Valid
sse2	,602	0,361	Valid
sse3	,369	0,361	Valid
sse4	,872	0,361	Valid
sse5	,608	0,361	Valid
sse6	,373	0,361	Valid
sse7	,475	0,361	Valid
sse8	,000	0,361	Tidak Valid
sse9	,397	0,361	Valid
sse10	,653	0,361	Valid
sse11	,519	0,361	Valid
sse12	,407	0,361	Valid
sse13	-,278	0,361	TidakValid
sse14	,744	0,361	Valid
sse15	,710	0,361	Valid
sse16	,829	0,361	Valid
sse17	,486	0,361	Valid
sse18	,740	0,361	Valid

Berdasarkan tabel .9 dapat diketahui, bahwa butir no 8 tidak valid, karena korelasi tersebut dengan dengan skor total hanya 0,000 (dibawah r Tabel 0,361). Selain itu butir no 13 tidak valid, karena korelasi tersebut dengan dengan skor total hanya -0,273 (dibawah r Tabel 0,361).

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Instrument Minat Berwirausaha

No.Butir	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
minat1	0,902	0,361	Valid
minat2	0,871	0,361	Valid
minat3	0,847	0,361	Valid
minat4	0,955	0,361	Valid
minat5	0,893	0,361	Valid
minat6	0,856	0,361	Valid
minat7	0,444	0,361	Valid
minat8	0,802	0,361	Valid
minat9	0,885	0,361	Valid
minat10	0,694	0,361	Valid
minat11	0,847	0,361	Valid
minat12	0,755	0,361	Valid
minat13	0,659	0,361	Valid
minat14	0,666	0,361	Valid
minat15	0,870	0,361	Valid
minat16	0,886	0,361	Valid
minat17	0,503	0,361	Valid
minat18	0,805	0,361	Valid
minat19	0,864	0,361	Valid
minat20	0,181	0,361	Tidak Valid
minat21	0,260	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 10. dapat diketahui, bahwa butir no 20 tidak valid, karena korelasi tersebut dengan dengan skor total hanya 0,181 (dibawah r Tabel 0,361). Selain itu butir no 21 tidak valid, karena korelasi tersebut dengan dengan skor total hanya 0,260 (dibawah r Tabel 0,361).

2. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach* karena skor item bukan nol atau satu. Penggunaan rumus tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 171) bahwa

rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan nol dan satu, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Penghitungan reliabilitas instrumen diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.00 *for windows*. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Status sosial Ekonomi Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,881	18

Tabel 12. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Minat Berwirausaha Remaja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,964	21

Kriteria instrumen penelitian, dikatakan reliabel koefisien Alpha lebih dari 0,600, sebaliknya jika koefisien Alpha yang didapat kurang dari 0,600, maka instrumen penelitian yang digunakan tersebut tidak reliabel. Dari hasil pengujian ini diperoleh hasil uji reliabilitas untuk variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,881 dan variabel Minat Berwirausaha Remaja dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,964, dengan demikian kedua variabel tersebut dapat dikatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,600.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2010: 207) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik.

1. Uji Asumsi Persyaratan

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data – data yang merupakan gambaran gejala – gejala yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows* menggunakan teknik *One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test* dengan kriteria jika $\text{Sig.} > 0.05$ dan $Z_{hitung} < 1.960$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas data dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Akan

tetapi, jika signifikansi yang diperoleh $<0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen) Imam Ghozali (2006: 75).

2. Teknik Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* menggunakan pengujian hipotesis komparatif dengan menggunakan *Anova General Linier Model* (GLM), karena uji beda kelompok ≥ 2 dengan kriteria Sig. < 0.05 . Dalam hal ini GLM yang dipakai adalah *Two Ways Anova* dengan *Main Effect* dan *Interaction Effect*, karena untuk menganalisis hubungan moderating antar variabel kategori independen yaitu dengan cara melakukan interaksi antar variabel independen. Imam Ghozali (2006: 72).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Nama lembaga / desa yang diteliti adalah “Desa Wasiat Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, 54172”.

a. Visi dan Misi Desa Wasiat

Visi Pemerintah Desa

“ Menuju masyarakat desa Wasiat yang agamis sejahtera serta memiliki kemandirian melalui pemberdayaan penyelenggaraan diberbagai aspek dengan dukungan peran serta aktif masyarakat desa untuk mewujudkan masyarakat yang tentram, sejahtera, adem ayem, bersih, dan aman”.

Misi Pemerintah Desa Wasiat

- 1) Menyelenggarakan tugas pemerintah desa.
- 2) Menyelenggarakan pembangunan desa.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan masyarakat.
- 4) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka penyelenggaraan pemerintah yang baik.
- 5) Meningkatkan kemampuan kelembagaan desa untuk mendukung pelaksanaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah desa.
- 6) Meningkatkan kemampuan aparatur desa, demi pelaksanaan pemerintahan desa yang didukung oleh tertip administrasi.

- 7) Berupaya menggali potensi pendapatan dan kekayaan desa dalam rangka menunjang kemandirian desa.

b. Susunan Organisasi Pemerintah Desa Wasiat

Tabel 13. Susunan Organisasi

No	Nama	Jabatan
1.	Ir. RofyanBastaman	KepalaDesa
2.	Untung Gun Harmadi	SekretarisDesa
3.	Jumadi	Kaur Pemerintahan
4.	Ngatoyo	Kaur Keuangan
5.	Asharudin	Kaur Kesra
6.	Sudarman	Kaur Pembangunan
7.	Siryandi	Kaur Umum
8.	Budi Santoso	Kadus I
9.	SastroSudiro	Kadus II
10.	Supriyoko	Kadus III
11.	Sudarman	Kadus IV
12.	Sutrasman	PLT Kerohanian

Sumber. Dokumen Desa Wasiat

c. Letak dan Kondisi Geografis Desa Wasiat

Desa Wasiat merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo dengan batas – batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Briyan
 Sebelah Timur : Desa Laban
 Sebelah Selatan : Dewa Wonosari
 Sebelah Barat : Desa Tunjungan

Desa Wasiat mempunyai luas wilayah 234,69 Ha terdiri dari :

Tanah Sawah Irigasi Tehnis : 88,045 Ha
 Tanah Sawah Irigasi Setengah Tehnis : 37,000 Ha
 Tanah Sawah Tadah Hujan : 50,500 Ha
 Tanah Pekarangan dan Bangunan : 47, 886 Ha

Tanah Perkebunan	: 1, 457 Ha
Tanah Wakaf	: 0 Ha
Tanah Lain – lain	: 10, 751 Ha

Penduduk Desa Wasiat berjumlah 1349 jiwa, yang terdiri dari :

Penduduk Laki – laki	: 657 jiwa
Penduduk Perempuan	: 657 jiwa
Kepala Keluarga	: 438 jiwa

Dalam melaksanakan tugas Pemerintahan , Pembangunan, dan Kemasyarakatan terbagi menjadi 4 Dusun, 4 Rukun Warga, dan 10 Rukun Tetangga.

d. Kondisi Masyarakat Desa Wasiat

1) Mata Pencaharian Masyarakat desa Wasiat

Tabel 14. Mata Pencaharian Masyarakat

Mata Pencaharian	Laki – Laki	Perempuan
Petani	50	55
Buruh tani	80	85
Buruh Migran	5	1
Pegawai Negeri Sipil	2	1
TNI	5	-
POLRI	7	-
Pensiunan PNS / TNI / POLRI	3	2
Karyawan Perusahaan Swasta	15	20
Karyawan Perusahaan Pemerintah	27	12

Sumber. Dokumen Desa Wasiat

Berdasarkan tabel.14 dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat mayoritas adalah sebagai buruh tani dengan jumlah 165 orang, dengan jumlah buruh tani laki – laki 80 orang dan perempuan 85 orang. Mata pencaharian masyarakat sebagai petani adalah 105 orang,

dengan jumlah petani laki – laki 50 orang dan perempuan 55 orang. Karyawan perusahaan pemerintah adalah 37 orang, dengan jumlah laki – laki 27 orang dan perempuan 12 orang. Karyawan Perusahaan Swasta adalah 35 orang, dengan jumlah laki – laki 15 orang dan perempuan 20 orang. POLRI berjumlah 7 orang. Buruh migran sebanyak 6 orang, dengan jumlah laki – laki 5 orang dan perempuan 1 orang. TNI berjumlah 5 orang. Pensiunan PNS / TNI / POLRI berjumlah 5 orang, dengan jumlah 3 orang laki – laki dan 2 orang perempuan. Pegawai Negeri Sipil berjumlah 3 orang, dengan jumlah 2 laki – laki dan 1 perempuan.

2) Tingkat Pendidikan

Tabel.15 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 7 – 22 tahun yang sedang sekolah	55	75
Usia 18 – 56 tahun tidak pernah sekolah	9	8
Usia 18 – 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	19	20
Tamat SD / sederajat	55	75
Usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP	10	15
Usia 18 – 56 tahun yang tidak tamat SLTA	12	9
Tamat SLTP / sederajat	30	25
Tamat SLTA / Sederajat	12	15
Tamat D – 3	-	1
Tamat S – 1	3	1

Sumber. Dokumen Desa Wasiat

Berdasarkan tabel.15 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat yang memiliki usia 7 – 22 tahun yang sedang sekolah dan tamat SD / sederajat paling tinggi yaitu sebesar 130 orang dengan jumlah 55 orang laki – laki dan 75 orang perempuan. Tamat SLTP / sederajat sebesar 55 orang, dengan jumlah 30 orang laki – laki dan 25 orang

perempuan. Usia 18 – 56 tahun pernah SD tetapi tidak amat sebesar 39 orang dengan jumlah 19 orang laki – laki dan 20 orang perempuan. Tamat SLTA / Sederajat sebesar 27 orang dengan jumlah 12 orang laki – laki dan 15 orang perempuan. Usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP sebesar 25 orang dengan jumlah 10 orang laki – laki dan 15 orang perempuan. Usia 18 – 56 tahun tidak pernah sekolah sebesar 17 orang dengan jumlah 9 orang laki – laki dan 8 orang perempuan. Tamat S – 1 berjumlah 4 orang dengan jumlah 3 laki – laki dan 1 perempuan. Tamat D – 3 berjumlah 1 orang perempuan.

3) Jumlah Remaja

Remaja usia 15 – 24 tahun yang di desa Wasiat berjumlah 186 orang. Remaja yang pendidikan terakhir S-1 berjumlah 4 orang, D – 3 berjumlah 1 orang, SLTA / sederajat 89, SLTP/ Sederajat berjumlah 30 orang, dan SD berjumlah 11 orang.

2. Deskripsi Data

Data hasil penelitian diperoleh data yang akan dideskripsikan, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dengan subjek penelitian ini adalah remaja dengan responden 56 anak. Deskripsi data secara rinci sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Data hasil penelitian diperoleh data yang akan dideskripsikan, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Uji statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Status Status Sosial Ekonomi	56	42	72	59.18	6.159
Valid N (listwise)	56				

Hasil Uji statistik deskriptif yang diukur melalui angket dengan 34 butir pernyataan yang disebarakan kepada 56 responden menunjukkan bahwa pada variabel pendapatan diperoleh skor tinggi sebesar 72.00 dan skor terendah sebesar 42.00. Dari skor tersebut kemudian diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics 16.0 for Windows* diperoleh harga *Mean* (M) sebesar 59.18; *Median* (ME) sebesar 59.18; Standar Deviasi sebesar 6.159.

b. Frekuensi Besarnya Minat Berwirausaha Remaja

Menurut Saefuddin Azwar (2014: 147) frekuensi digunakan untuk menghitung besarnya minat berwirausaha remaja, sehingga dapat dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok – kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Banyaknya jenjang kategori diagnosis yang akan dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang tapi juga tidak kurang dari tiga. Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 jenjang yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Rumus kategori

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= 59,18 \\ \text{St Deviasi} &= 6,16\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &: X \geq M + SD \\ \text{Sedang} &: M - SD \leq X < M + SD \\ \text{Rendah} &: X < M - SD\end{aligned}$$

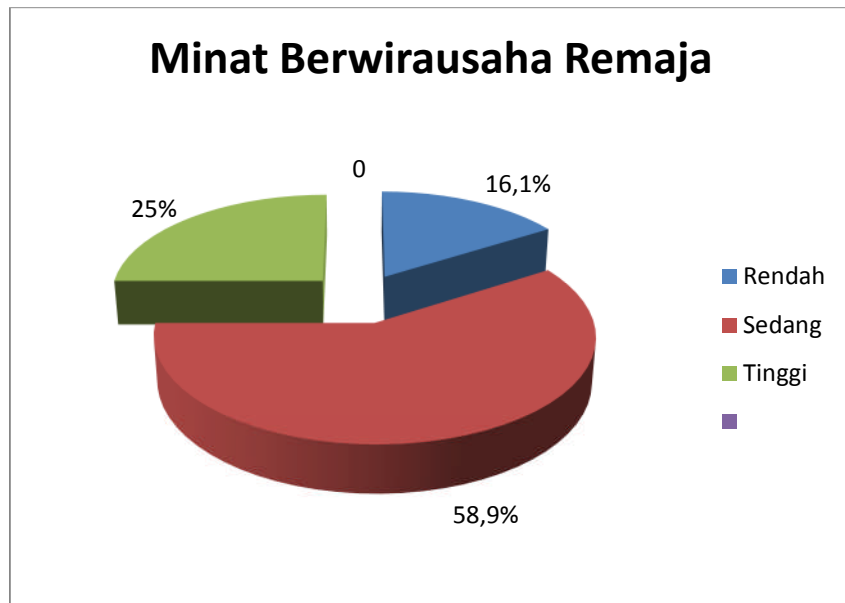
Nilai X menunjukkan nilai masing - masing sampel, dikatakan tinggi jika nilai di atas (M+SD), dikatakan sedang jika nilai ($M - SD \leq X < M + SD$), dan dikatakan rendah jika nilai kurang dari ($M - SD$).

Kategori	Skor			
Tinggi	: X	\geq	65,34	
Sedang	: 53,02	\leq	X	< 65,34
Rendah	: X	<	53,02	

Tabel 17. Hasil Frekuensi Kategori Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha			
Kategori		Frekuensi	Presentase %
Valid	Rendah	9	16,1
	Sedang	33	58,9
	Tinggi	14	25,0
	Total	56	100,0

Berdasarkan tabel maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



Gambar 3. Hasil Perolehan Presentase Minat Berwirausaha Remaja

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh keterangan bahwa sebagian remaja memiliki minat berwirausaha sedang dengan jumlah 33 orang (58,9 %), 9 orang (25%) memiliki minat berwirausaha rendah, dan 14 orang (16,1%) memiliki minat berwirausaha tinggi.

c. Frekuensi Setiap Item Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Frekuensi digunakan untuk menghitung jumlah pemilih atau responden dengan kategori tertentu. Dalam hal ini frekuensi digunakan untuk menghitung setiap item jawaban dari status sosial ekonomi orang tua. Adapun hasilnya, penulis sajikan sebagai berikut :

Tabel Frekuensi

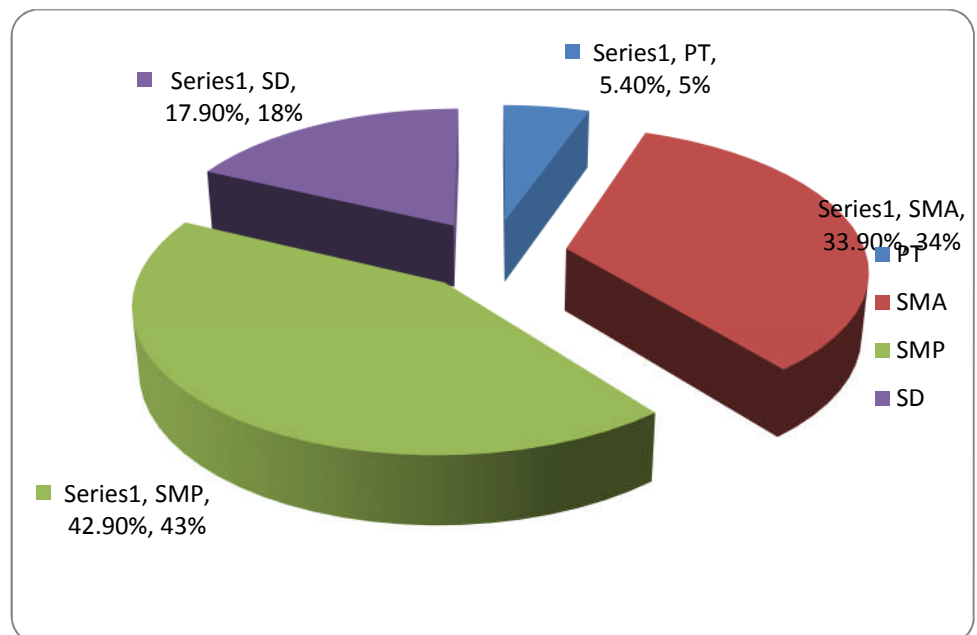
1) Tabel Frekuensi Jawaban dari Pendidikan Terakhir Ayah

Tabel 18. Frekuensi Pendidikan Terakhir Ayah

Pendidikan Terakhir Ayah		Frekuensi	Presentase %
Valid	PT	3	5.4
	SMU/ Sederajat	19	33.9
	SMP/ Sederajat	24	42.9
	SD	10	17.9
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel.18 maka hasil persentase dapat digambarkan

pada *pie-chart* berikut ini:



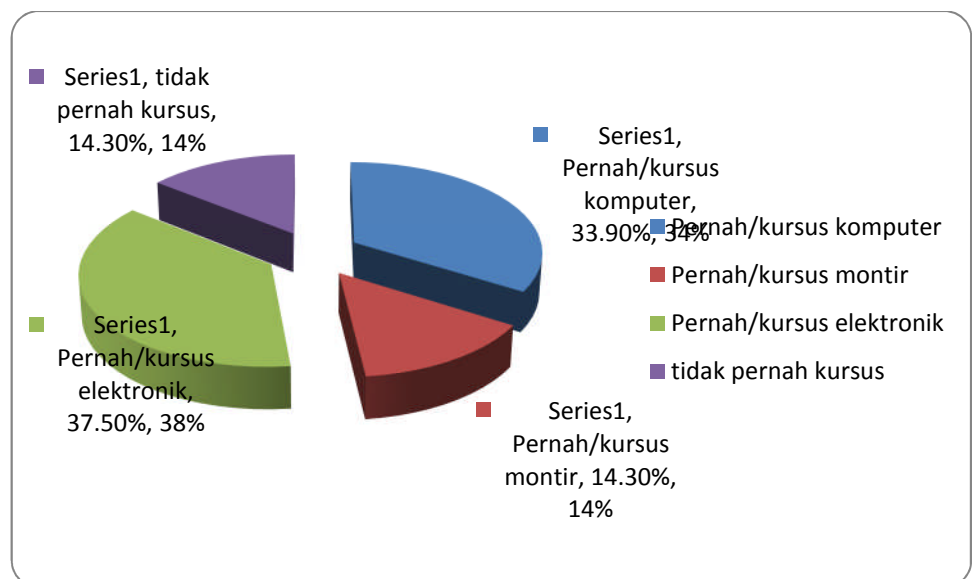
Gambar 4. Hasil Perolehan Presentase Pendidikan Terakhir Ayah

2) **Tabel Frekuensi Jawaban dari Apakah Ayah Anda Pernah Mengikuti Kursus**

Tabel 19. Frekuensi Ayah Anda Pernah Mengikuti Kursus

Keikutsertaan Dalam Kursus		Frekuensi	Persentase
Valid	Pernah/ kursus komputer	19	33.9
	Pernah/ kursus montir	8	14.3
	Pernah/ kursus elektronik	21	37.5
	Tidak pernah kursus	8	14.3
Total		56	100.0

Berdasarkan tabel 19. maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



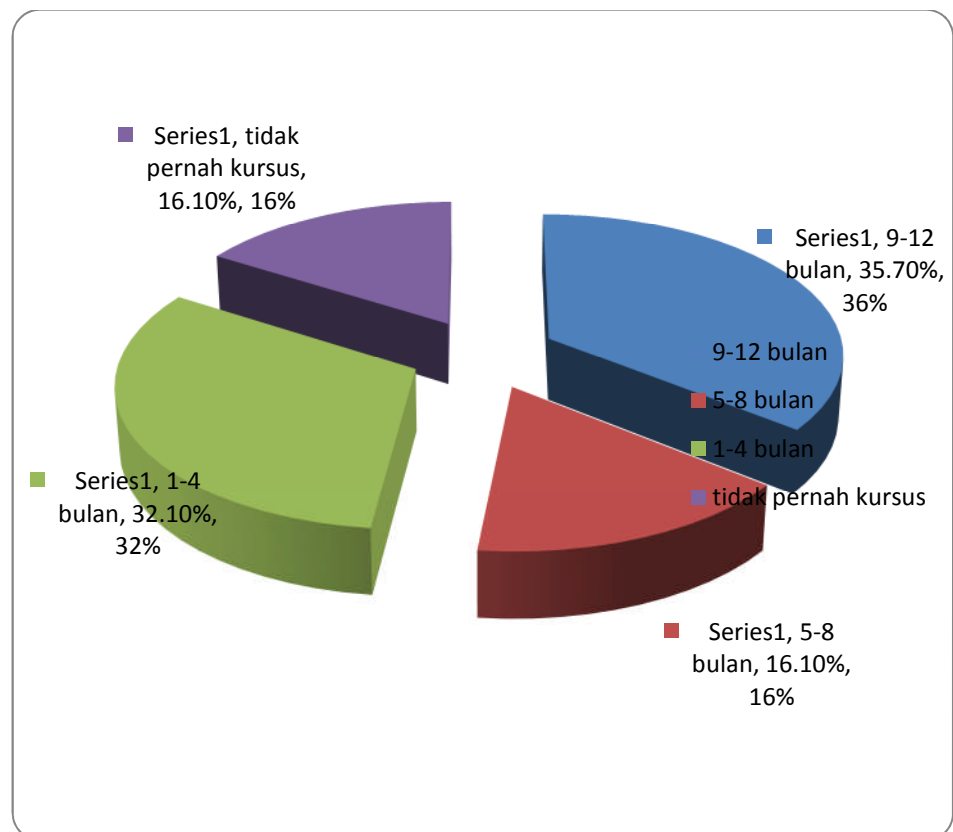
Gambar 5. Hasil Perolehan Presentase Ayah Anda Pernah Mengikuti Kursus

**3) Tabel Frekuensi Jawaban Lama Pendidikan Non Formal (Kursus)
yang pernah ditempuh oleh ayah**

Tabel 20. Frekuensi Lama Pendidikan Non Formal (Kursus) yang pernah Ditempuh oleh Ayah

Lama Pendidikan Non Formal Ayah		Frekuensi	Persentase
Valid	9 – 12 bulan	20	35.7
	5 – 8 bulan	9	16.1
	1 – 4 bulan	18	32.1
	Tidak pernah kursus	9	16.1
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 20. maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



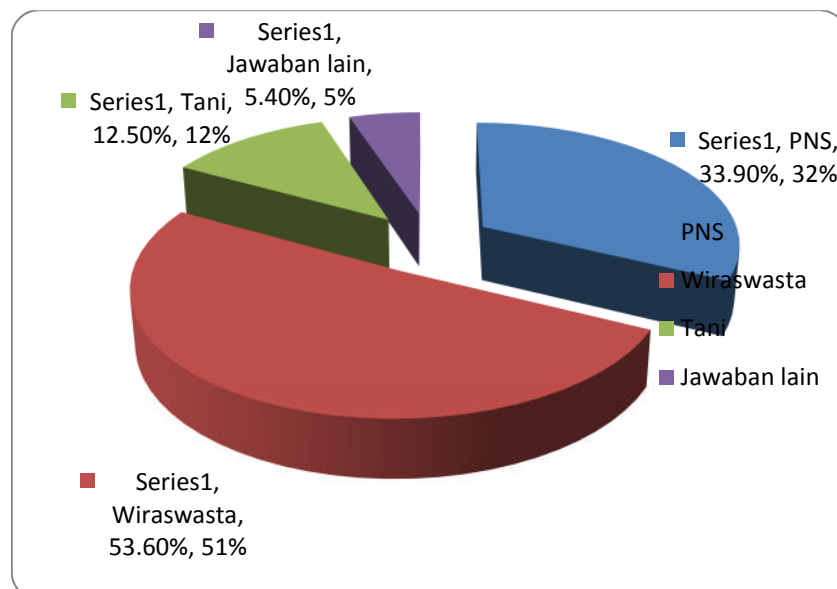
Gambar.6 Hasil Perolehan Presentase Lama Pendidikan Non Formal (Kursus) oleh Ayah

4) Tabel Frekuensi Jawaban Pekerjaan Ayah

Tabel 21. Frekuensi Pekerjaan Ayah

Pekerjaan ayah		Frekuensi	Persentase
Valid	PNS	2	3.6
	Wiraswasta	44	78.6
	Tani	7	12.5
	Jawaban lain	3	5.4
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 21. maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



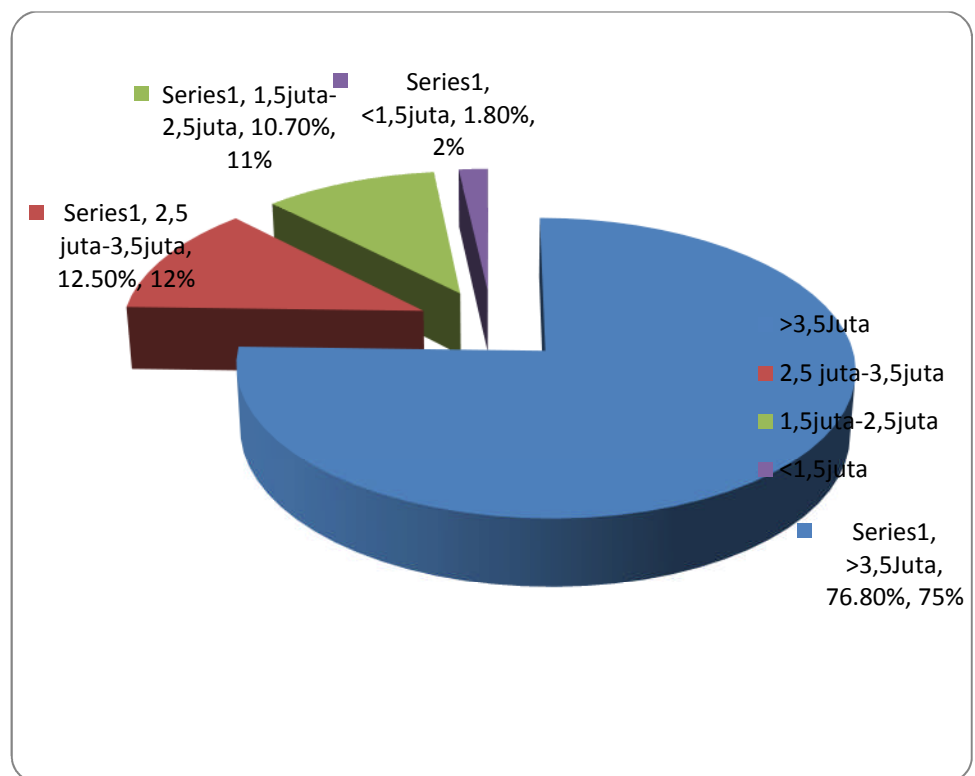
Gambar 7. Hasil Perolehan Presentase Pekerjaan Ayah

5) Tabel Frekuensi Jawaban Penghasilan Pokok Ayah Setiap Bulan

Tabel 22. Frekuensi Penghasilan Pokok Ayah Setiap Bulan

Penghasilan Pokok Ayah		Frekuensi	Persentase
Valid	>3.5 juta	30	53.6
	2.5 juta – 3.5 juta	17	30.4
	1.5 juta – 2.5 juta	4	7.1
	<1.5 juta	5	8.9
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 22. maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



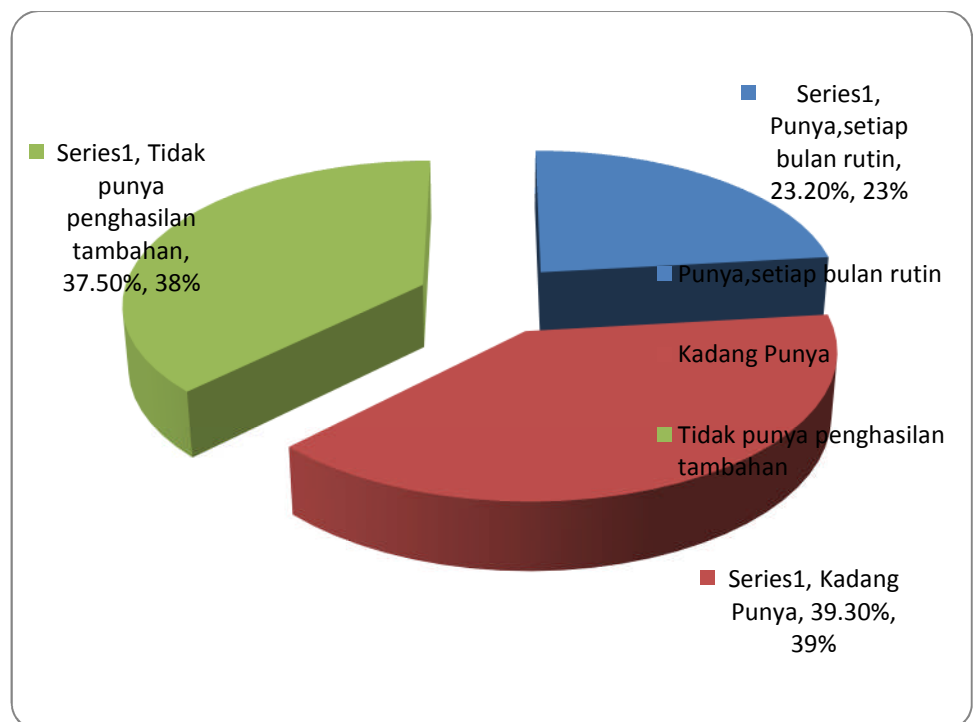
Gambar 8. Hasil Perolehan Presentase Penghasilan Pokok Ayah Setiap Bulan

6) **Tabel Frekuensi Jawaban Apakah Ayah Anda Mempunyai Penghasilan Tunjangan lain**

Tabel 23. Frekuensi Penghasilan Tunjangan lain Ayah

Penghasilan Lain		Frekuensi	Persentase
Valid	Punya, setiap bulan rutin	13	23.2
	Kadang punya	22	39.3
	Tidak punya penghasilan tambahan	21	37.5
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 23. maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



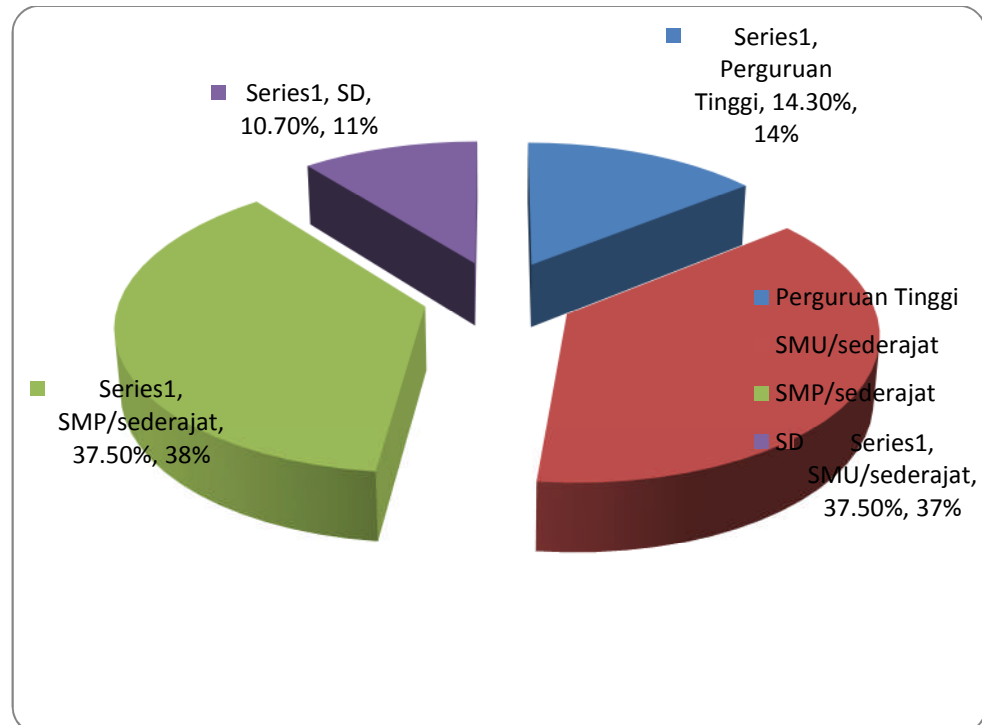
Gambar 9. Hasil Perolehan Presentase Penghasilan Tunjangan lain Ayah

7) Tabel Frekuensi Jawaban Pendidikan Terakhir Ibu

Tabel 24. Frekuensi Pendidikan Terakhir Ibu

Pendidikan Terakhir Ibu		Frekuensi	Presentase
Valid	Perguruan Tinggi	8	14.3
	SMU/Sederajat	21	37.5
	SMP/Sederajat	21	37.5
	SD	6	10.7
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 24. maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



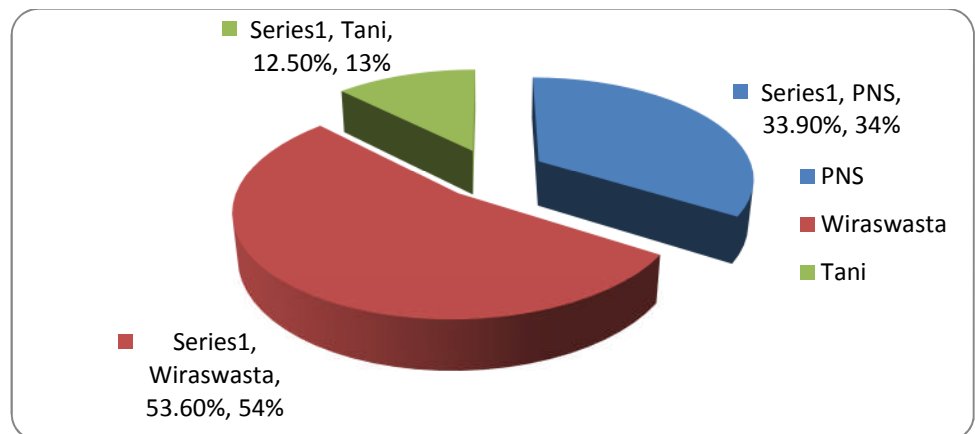
Gambar 10. Hasil Perolehan Presentase Pendidikan Terakhir Ibu

8) Tabel Frekuensi Jawaban Pekerjaan Ibu

Tabel 25. Frekuensi Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu		Frekuensi	Presentase
Valid	PNS	17	30.4
	Wiraswasta	23	41.1
	Tani	16	28.6
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 25. maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



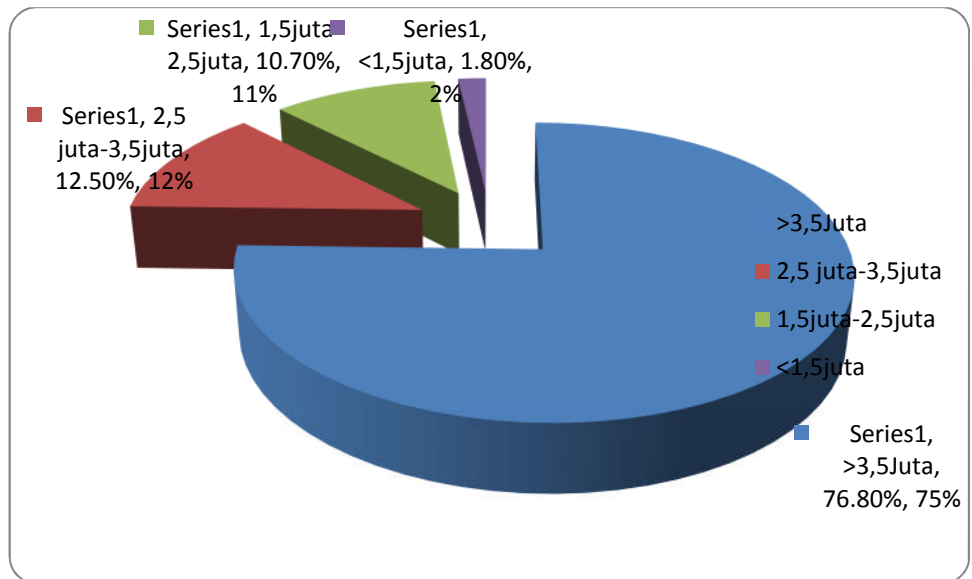
Gambar 11. Hasil Perolehan Presentase Pekerjaan Ibu

9) Tabel Frekuensi Jawaban Penghasilan Pokok Ibu Setiap Bulan

Tabel 26. Frekuensi Penghasilan Pokok Ibu Setiap Bulan

Penghasilan Ibu		Frekuensi	Presentase
Valid	>3.5juta	36	64.3
	2.5 juta- 3.5 juta	12	21.4
	1.5 juta – 2.5 juta	7	12.5
	<1.5 juta	1	1.8
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 26. maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



Gambar 12. Hasil Perolehan Presentase Penghasilan Pokok Ibu

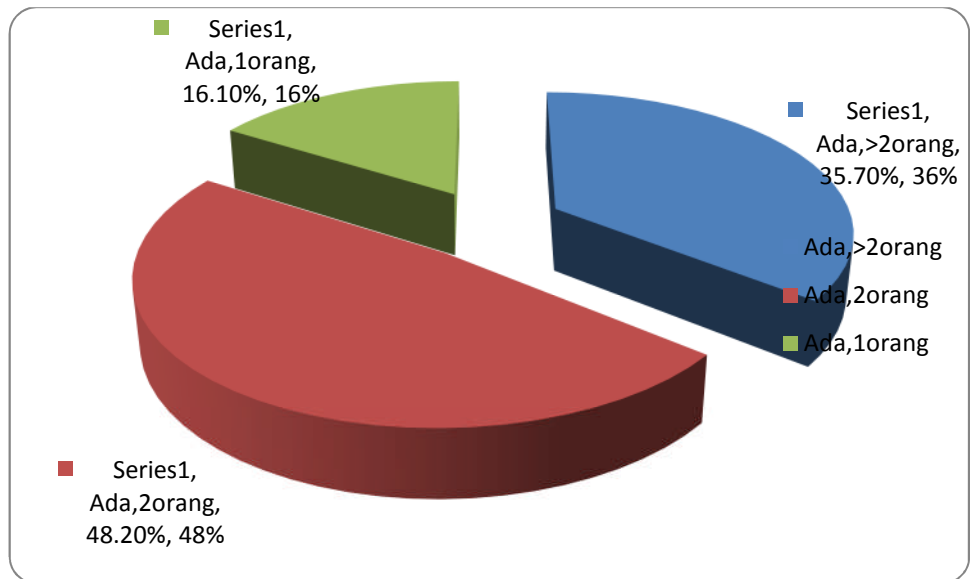
Setiap Bulan

10) Tabel Frekuensi Jawaban Apakah Ada Anggota Keluarga (kakak/adik) yang Bekerja

Tabel 27. Frekuensi Anggota Keluarga (kakak/adik) yang Bekerja

Anggota Keluarga yang Bekerja		Frekuensi	Presentase
Valid	Ada, >2orang	20	35.7
	Ada, 2 orang	27	48.2
	Ada, 1 orang	9	16.1
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 27. maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



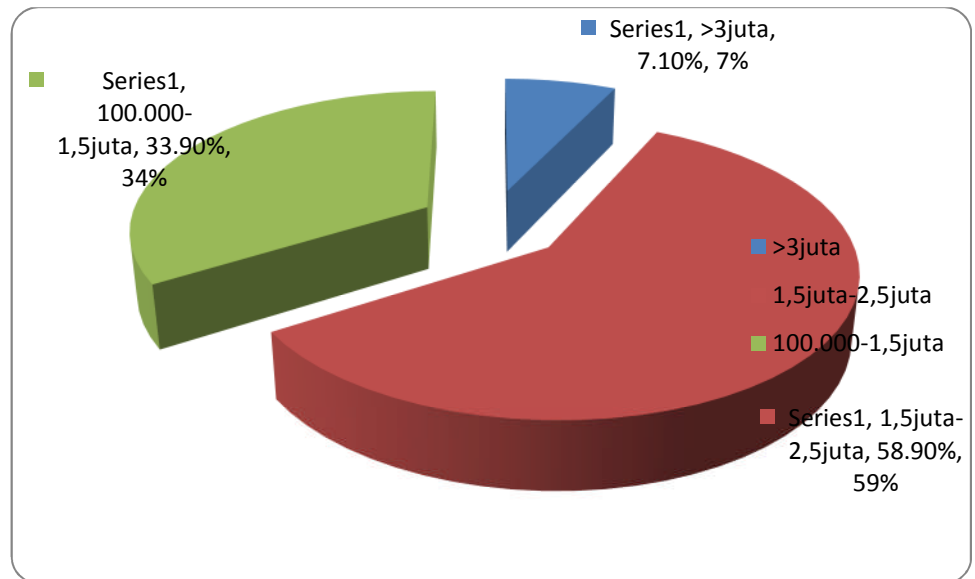
Gambar 13. Hasil Perolehan Presentase Anggota Keluarga (kakak/adik) yang Bekerja

11) Tabel Frekuensi Jawaban Rata – rata Pengeluaran Biaya Pokok (makan, pakaian, dan perumahan)

Tabel 28. Frekuensi Rata – rata Pengeluaran Biaya Pokok (makan, pakaian, dan perumahan)

Pengeluaran Biaya Pokok		Frekuensi	Presentase
Valid	>3 juta	4	7.1
	1.5 juta – 2.5 juta	33	58.9
	100.000 – 1.5 juta	19	33.9
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 28. maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



Gambar 14. Hasil Perolehan Presentase Rata – rata Pengeluaran Biaya Pokok (makan, pakaian, dan perumahan)

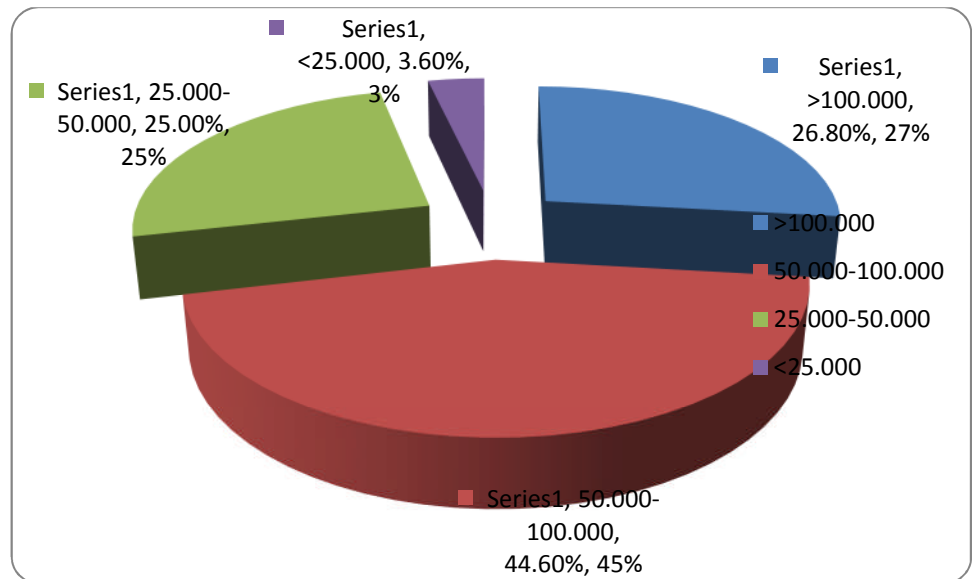
12) Tabel Frekuensi Jawaban Pengeluaran Keluarga untuk Memenuhi

Menu Makan Sehari – hari dalam Keluarga

Tabel 29. Frekuensi Pengeluaran Keluarga untuk Memenuhi Menu Makan Sehari – hari dalam Keluarga

Pengeluaran Keluarga untuk Makan Sehari - hari		Frekuensi	Presentase
Valid	>100.000	15	26.8
	50.000 - 100.000	25	44.6
	25.000 - 50.000	14	25.0
	< 25.000	2	3.6
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 29, maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



Gambar 15. Hasil Perolehan Presentase Pengeluaran Keluarga untuk Memenuhi Menu Makan Sehari – hari dalam Keluarga

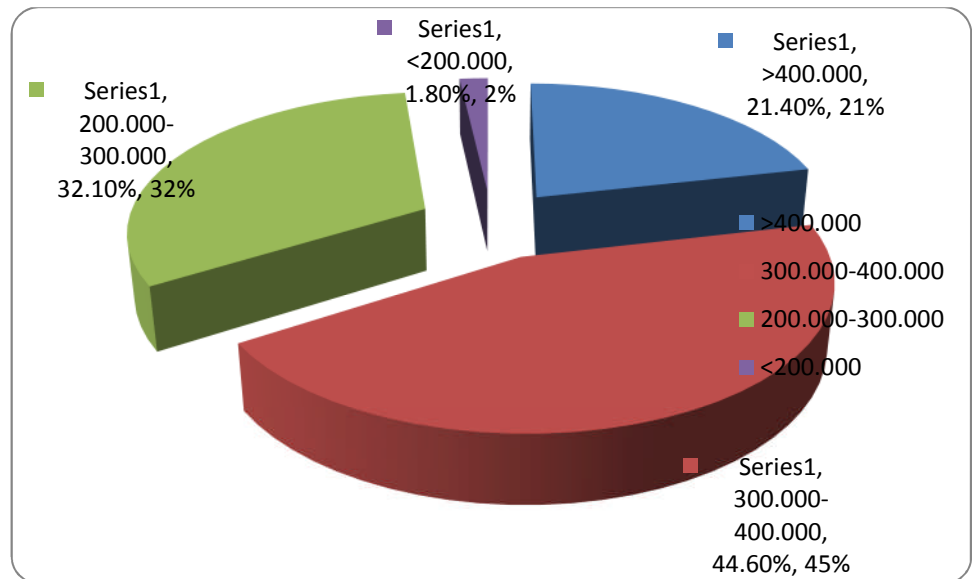
13) Tabel Frekuensi Jawaban Rata – rata Pengeluaran tak terduga

(penerimaan tamu, sumbangan) Orang Tua setiap Bulan

Tabel 30. Frekuensi Rata – rata Pengeluaran Tak Terduga (penerimaan tamu, sumbangan) Orang Tua setiap Bulan

Pengeluaran Tak Terduga setiap Bulan		Frekuensi	Presentase
Valid	>400.000	6	10.7
	300.000 - 400.000	26	46.4
	200.000 - 300.000	19	33.9
	<200.00	5	8.9
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 30, maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



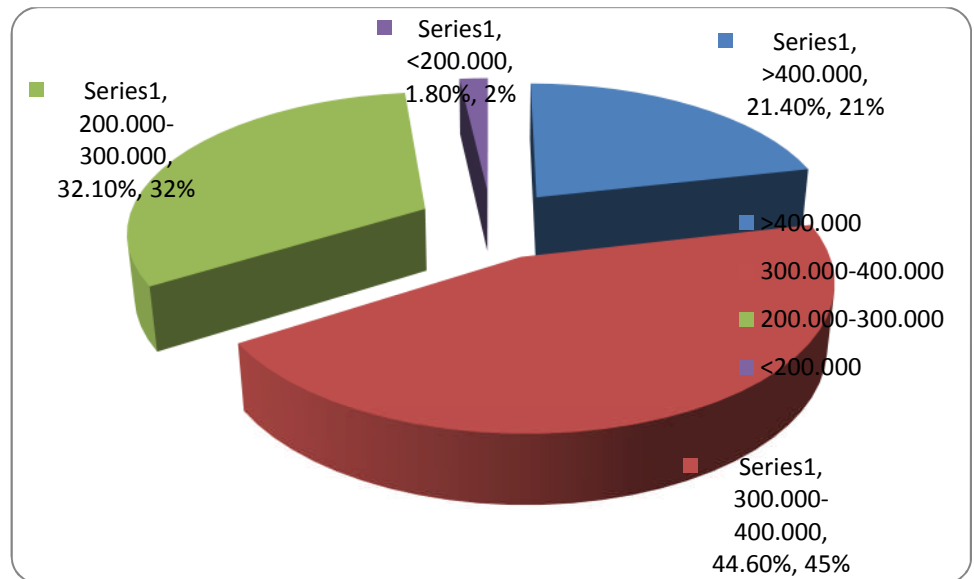
Gambar 16. Hasil Perolehan Presentase Rata – rata Pengeluaran tak terduga (penerimaan tamu, sumbangan) Orang Tua setiap Bulan

14) Tabel Frekuensi Jawaban Pengeluaran Keluarga untuk Kesehatan setiap Bulan

Tabel. 31. Frekuensi Pengeluaran Keluarga untuk Kesehatan setiap Bulan

Pengeluaran Keluarga untuk Kesehatan		Frekuensi	Presentase
Valid	>400.000	14	25.0
	300.000 - 400.000	18	32.1
	200.000 - 300.000	13	23.2
	<200.00	11	19.6
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 31, maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



Gambar.17 Hasil Perolehan Presentase Pengeluaran Keluarga untuk Kesehatan setiap Bulan

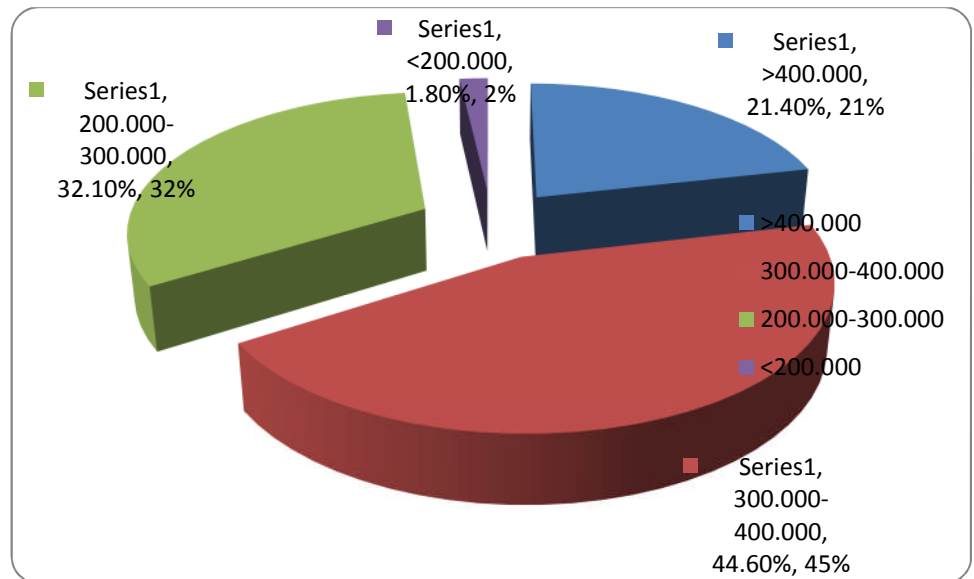
15) Tabel Frekuensi Jawaban Biaya Keluarga yang dikeluarkan untuk

Biaya Listrik

Tabel 32. Frekuensi Biaya Keluarga yang dikeluarkan untuk Biaya Listrik

Biaya Listrik		Frekuensi	Presentase
Valid	>400.000	12	21.4
	300.000 - 400.000	25	44.6
	200.000 - 300.000	18	32.1
	<200.000	1	1.8
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 32, maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



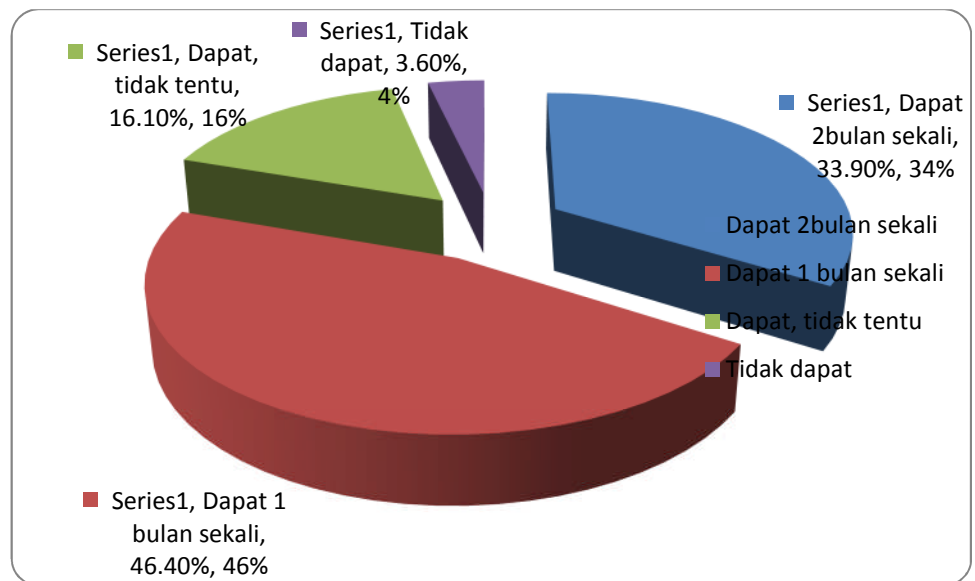
Gambar 18. Hasil Perolehan Presentase Biaya Keluarga yang dikeluarkan untuk Biaya Listrik

16) Tabel Frekuensi Jawaban Apakah Orang Tua Anda dapat Menabung

Tabel 33. Frekuensi Apakah Orang Tua Anda dapat Menabung

Tabungan Orang Tua		Frekuensi	Presentase
Valid	Dapat 2 bulan sekali	19	33.9
	Dapat 1 bulan sekali	26	46.4
	Dapat, tidak tentu	9	16.1
	Tidak dapat	2	3.6
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 33, maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



Gambar 19. Hasil Perolehan Presentase Apakah Orang Tua dapat Menabung

d. Frekuensi Status Sosial Ekonomi Responden

Frekuensi digunakan untuk menghitung jumlah pemilih atau responden dengan kategori tertentu.

Frequencies

Tabel 34. Tabel Frekuensi

		Statistics		
		Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan
N	Valid	56	56	56
	Missing	0	0	0

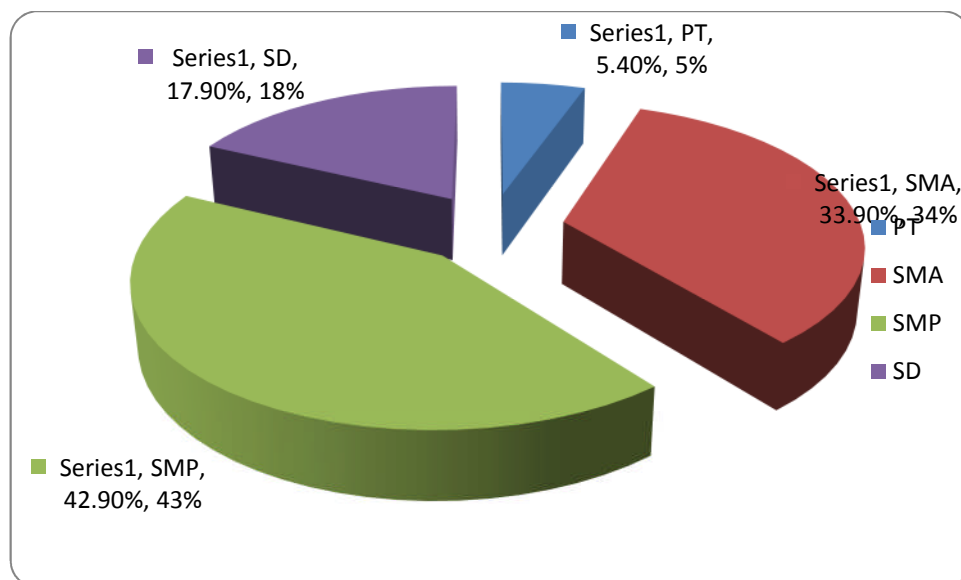
Tabel 34, mempunyai makna bahwa jumlah responden (N) sebanyak 56 orang dan tidak ada yang hilang (*missing*).

1) Tabel Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang tua

Tabel 35. Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan orang Tua		Frekuensi	Presentase
Valid	PT	3	5.4
	SMA	19	33.9
	SMP	24	42.9
	SD	10	17.9
	Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 35, maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



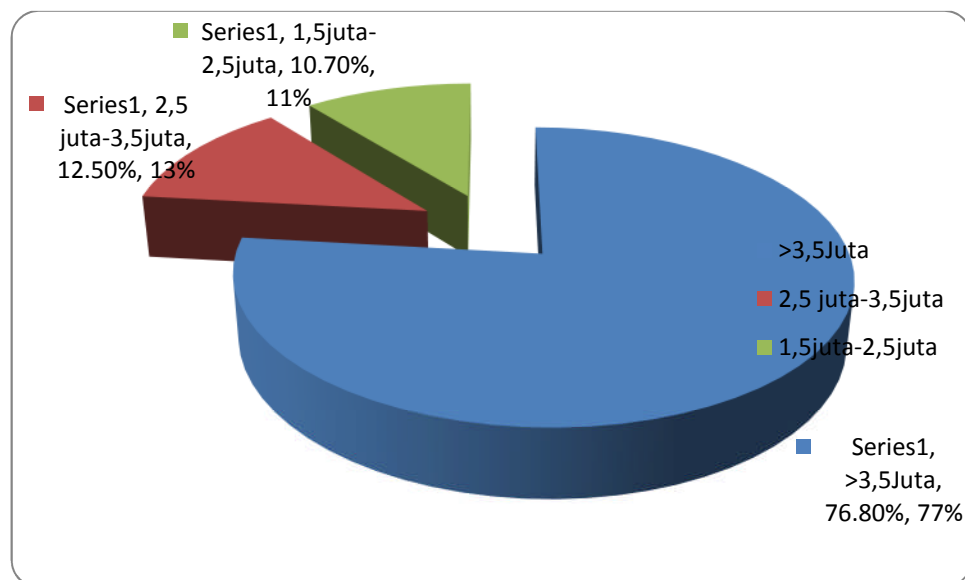
Gambar 20. Hasil Perolehan Presentase Tingkat Pendidikan Orang Tua

2) Tabel Frekuensi Pendapatan Orang tua

Tabel 36. Frekuensi Pendapatan Orang Tua

Pendapatn orang Tua		Frekuensi	Presentase
Valid	> 3,5 juta	43	76,8
	2,5 juta - 3,5 juta	7	12,5
	1,5 juta - 2,5 juta	6	10,7
	Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 36, maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



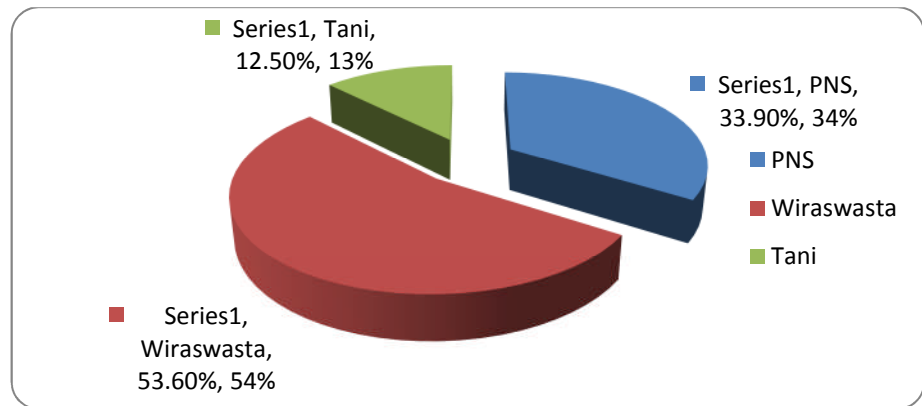
Gambar 21. Hasil Perolehan Presentase Pendapatan Orang Tua

3) Tabel Frekuensi Pekerjaan Orang tua

Tabel 37. Frekuensi Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua		Frekuensi	Presentase
Valid	PNS	19	33,9
	Wiraswasta	30	53,6
	Petani	7	12,5
	Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 37, maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



Gambar 22. Hasil Perolehan Presentase Pekerjaan Orang Tua

3. Uji Asumsi Persyaratan

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menghitung normalitas data dengan teknik *SPSS 16.0 for windows* (Teknik *One – Sample Kolmogorof – Smirnov Test*). Adapun hasil uji perhitungan normalitas data penulis sajikan sebagai berikut :

Tabel 38. One – sample Kolmogorov – Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Status Sosial Ekonomi
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.18
	Std. Deviation	6.159
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.085
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.868
Asymp. Sig. (2-tailed)		.439

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari tabel 38, perhitungan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* menggunakan teknik *One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test* hasilnya dikatakan normal jika Sig. > 0.05 dan Zhitung < 1.960, maka diperoleh hasil yang menunjukkan Sig. > 0.05 yaitu 0.439 > 0.05 dan Zhitung < 1.960 yaitu 0.868 < 1.960, maka dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Jika signifikansi yang diperoleh >0,05, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Akan tetapi, jika signifikansi yang diperoleh <0,05, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Adapun hasil hasil perhitungan penulis sajikan sebagai berikut :

Tabel 39. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

F	df1	df2	Sig,
3,311	15	40	,001

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups,

a, Design: Intercept + X1 + X2 + X3 + X1 * X2 + X1 * X3 + X2 * X3 + X1 * X2 * X3

Berdasarkan hasil uji homogenitas data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan variance. Oleh karena nilai Fhitung sebesar 2.480 secara statistik Sig. 0.001 < 0.05 yang berarti data tidak homogen. Jadi terjadi penyimpangan terhadap

asumsi Anova. Oleh karena Anova masih robust, maka kita dapat melanjutkan analisis.

4. Teknik Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perhitungan syarat-syarat untuk perhitungan hipotesis, selanjutnya dapat dilakukan analisis data untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diterima atau ditolak.

a. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Tabel 40. Hasil Pengujian Hipotesis

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable:Minat Wirausaha					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1236,008 ^a	15	82,401	3,877	,000
Intercept	81268,158	1	81268,158	3823,455	,000
X1	207,294	3	69,098	3,251	,032
X2	178,184	2	89,092	4,192	,022
X3	199,663	2	99,832	4,697	,015
X1 * X2	50,720	2	25,360	4,193	,014
X1 * X3	7,974	1	7,974	4,375	,044
X2 * X3	20,577	2	10,289	4,484	,020
X1 * X2 * X3	107,146	1	107,146	5,041	,030
Error	850,206	40	21,255		
Total	198204,000	56			
Corrected Total	2086,214	55			

a, R Squared = ,592 (Adjusted R Squared = ,440)

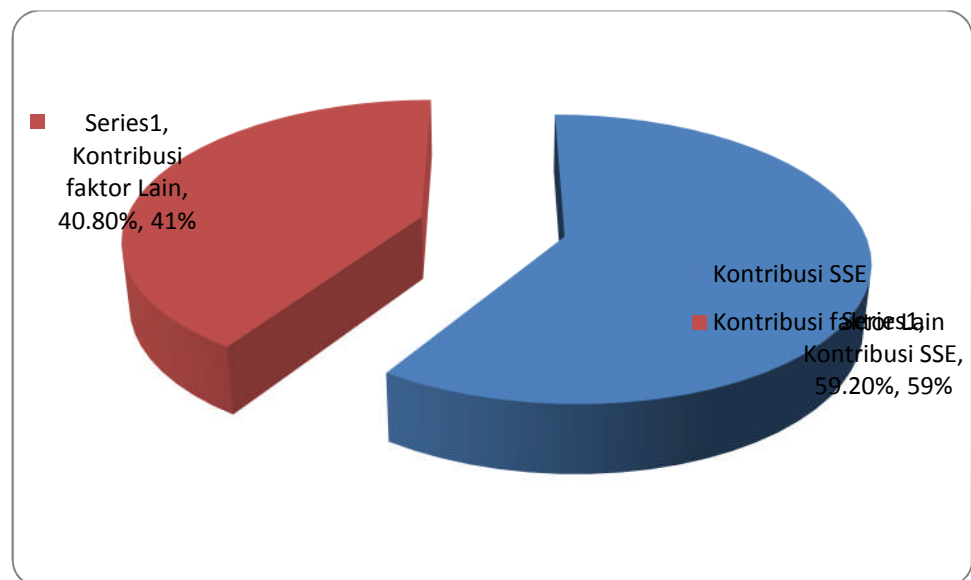
Hasil Uji hipotesis dengan menggunakan *Anova General Linier Model*, perhitungan hipotesis diterima jika $\text{Sig.} < 0.05$. Maka diperoleh hasil :

- 1) Ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dengan signifikansi $0.03 < 0.05$.

- 2) Ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja ditinjau dari pendapatan orang tua dengan signifikansi $0.02 < 0.05$.
- 3) Ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja ditinjau dari pekerjaan orang tua dengan signifikansi $0.01 < 0.05$.
- 4) Ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua interaksi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua dengan signifikansi $0.01 < 0.05$.
- 5) Ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua interaksi tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan signifikansi $0.04 < 0.05$.
- 6) Ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua interaksi pendapatan dan pekerjaan orang tua dengan signifikansi $0.02 < 0.05$.
- 7) Ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua interaksi tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua dengan signifikansi $0.03 < 0.05$.

Dari adanya perbedaan tersebut, maka besarnya kontribusi status sosial ekonomi orang tua ditinjau dari tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha remaja sebesar 0.592. Hal ini dapat diartikan ada kontribusi sebesar 59.2% terhadap minat berwirausaha remaja dari faktor status sosial ekonomi orang tua dan 40.8% dari faktor yang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut maka hasil persentase dapat digambarkan pada *pie-chart* berikut ini:



Gambar 23. Hasil Perolehan Presentase Kontribusi Status sosial

Ekonomi Orang tua terhadap Minat Berwirausaha Remaja

Menurut Sugiyono (2007: 67) dengan menggunakan tabel

pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yaitu :

Tabel 41. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Dari tabel 41, maka dapat diperoleh hasil bahwa kontribusi status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha remaja di Desa Wasiat adalah sedang, dengan hasil 0.592.

b. Perhitungan *Post Hoc test*

Dalam Perhitungan *Post Hoc test*, untuk mencari kelompok mana yang berbeda, jika Sig. < 0.05. Hasil perhitungan, penulis sajikan sebagai berikut :

1) *Post Hoc test* Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dalam Perhitungan *Post Hoc test*, untuk mencari kelompok mana yang berbeda pada variabel tingkat pendidikan orang tua dihitung menggunakan penulis sajikan sebagai berikut

Tabel 42. Hasil Pengujian Post Hoc test Tingkat Pendidikan Orang tua

Multiple Comparisons						
Tingkat Pendidikan Orang Tua						
Tukey HSD						
(I) Pendidikan	(J) Pendidikan	Mean Difference (I-J)	Std, Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
PT	SMA	,32	2,864	1,000	-7,36	7,99
	SMP	-,54	2,823	,997	-8,11	7,03
	SD	-5,90	3,035	,226	-14,03	2,23
SMA	PT	-,32	2,864	1,000	-7,99	7,36
	SMP	-,86	1,416	,930	-4,65	2,94
	SD	-6,22*	1,801	,007	-11,04	-1,39
SMP	PT	,54	2,823	,997	-7,03	8,11
	SMA	,86	1,416	,930	-2,94	4,65
	SD	-5,36*	1,735	,018	-10,01	-,71
SD	PT	5,90	3,035	,226	-2,23	14,03
	SMA	6,22*	1,801	,007	1,39	11,04
	SMP	5,36*	1,735	,018	,71	10,01

Based on observed means,
 The error term is Mean Square(Error) = 21,255,
 *, The mean difference is significant at the ,05 level,

Berdasarkan tabel.42 dapat diperoleh hasil $0.007 < 0.05$, hal ini berarti ada perbedaan minat berwirausaha remaja dilihat dari tingkat pendidikan SMA dan SD, begitu juga sebaliknya. Selain itu dari hasil $0.018 < 0.05$, hal ini berarti ada perbedaan minat berwirausaha remaja dilihat dari tingkat pendidikan SMP dan SD, begitu juga sebaliknya.

2). *Post Hoc test* Pendapatan Orang Tua

Dalam Perhitungan *Post Hoc test*, untuk mencari kelompok mana yang berbeda pada variabel pendapatan orang tua dihitung menggunakan penulis sajikan sebagai berikut :

Tabel 43. Hasil Pengujian *Post Hoc test* Pendapatan Orang Tua
Multiple Comparisons

Pendapatan Orang Tua
 Tukey HSD

(I) Pendapatan	(J) Pendapatan	Mean Difference (I-J)	Std, Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
> 3,5 juta	2,5 juta - 3,5 juta	,12	1,879	,998	-4,46	4,69
	1,5 juta - 2,5 juta	-10,05*	2,009	,000	-14,94	-5,16
2,5 juta - 3,5 juta	> 3,5 juta	-,12	1,879	,998	-4,69	4,46
	1,5 juta - 2,5 juta	-10,17*	2,565	,001	-16,41	-3,92
1,5 juta - 2,5 juta	> 3,5 juta	10,05*	2,009	,000	5,16	14,94
	2,5 juta - 3,5 juta	10,17*	2,565	,001	3,92	16,41

Based on observed means,
 The error term is Mean Square(Error) = 21,255,
 *, The mean difference is significant at the ,05 level,

Berdasarkan tabel 43, dapat diperoleh hasil $0.000 < 0.05$, hal ini berarti ada perbedaan minat berwirausaha remaja dilihat dari pendapatan $> 3,5$ juta dan antara $1,5$ juta - $2,5$ juta, begitu juga sebaliknya. Selain itu dari hasil $0.001 < 0.05$, hal ini berarti ada perbedaan minat berwirausaha remaja dilihat dari pendapatan $2,5$ juta - $3,5$ juta dengan $1,5$ juta - $2,5$ juta, begitu juga sebaliknya.

3). *Post Hoc test* Pekerjaan Orang Tua

Dalam Perhitungan *Post Hoc test*, untuk mencari kelompok mana yang berbeda pada variabel tingkat pendidikan orang tua dihitung menggunakan penulis sajikan sebagai berikut :

Tabel 44. Hasil Pengujian *Post Hoc test* Pekerjaan Orang Tua
Multiple Comparisons

Pekerjaan Orang tua
Tukey HSD

(I) Pekerjaan	(J) Pekerjaan	Mean Difference (I-J)	Std, Error	Sig,	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
PNS	Wiraswasta	-4,75*	1,352	,003	-8,04	-1,46
	Petani	-9,72*	2,038	,000	-14,68	-4,76
Wiraswasta	PNS	4,75*	1,352	,003	1,46	8,04
	Petani	-4,98*	1,935	,036	-9,69	-,27
Petani	PNS	9,72*	2,038	,000	4,76	14,68
	Wiraswasta	4,98*	1,935	,036	,27	9,69

Based on observed means,

The error term is Mean Square(Error) = 21,255,

*, The mean difference is significant at the ,05 level,

Berdasarkan tabel 44, dapat diperoleh hasil $0.003 < 0.05$, hal ini berarti ada perbedaan minat berwirausaha remaja dilihat dari pekerjaan sebagai PNS dan Wiraswasta, begitu juga sebaliknya. Selain itu dari hasil $0.000 < 0.05$, hal ini berarti ada perbedaan minat berwirausaha remaja dilihat dari pekerjaan sebagai PNS dan Petani, begitu juga sebaliknya. Selain itu dari hasil $0.036 < 0.05$, hal ini

berarti ada perbedaan minat berwirausaha remaja dilihat dari pekerjaan sebagai Wiraswasta dan Petani, begitu juga sebaliknya.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden remaja 33 orang (58,9 %) memiliki minat berwirausaha sedang, 9 orang (25%) memiliki minat berwirausaha rendah, dan 14 orang (16,1%) memiliki minat berwirausaha tinggi. Selain itu diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan minat berwirausaha ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua, dengan signifikansi 0.03. Hal ini bisa dilihat, apabila perbedaan tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi kemungkinan anak untuk berwirausaha lebih rendah, akan tetapi apabila tingkat pendidikan orang tua rendah minat berwirausahanya tinggi karena untuk memperbaiki kehidupan untuk lebih baik.

Selanjutnya ada perbedaan yang signifikan minat berwirausaha ditinjau dari pendapatan orang tua, dengan signifikansi 0.02. Dari perbedaan pendapat yang dimiliki orang tua, orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi, kesempatan untuk hidup lebih baik cenderung lebih besar sehingga minat berwirausaha anak lebih rendah karena merasa sudah nyaman dengan segala fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya.

Selain itu, ada perbedaan yang signifikan minat berwirausaha ditinjau dari tingkat jenis pekerjaan orang tua, dengan signifikansi 0.01. Pekerjaan orang tua yang berbeda – beda mengakibatkan berbeda pula minat berwirausaha pada anak. Perbedaan yang selanjutnya, bahwa ada perbedaan yang signifikan minat

wirausaha remaja ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua interaksi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua, dengan signifikansi 0.01. Ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua interaksi tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua, dengan signifikansi 0.04. Ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua interaksi pendapatan dan pekerjaan orang tua, dengan signifikansi 0.02.

Selain itu secara bersama – sama ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja dilihat dari status sosial ekonomi orang tua interaksi tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua, dengan signifikansi 0.03. Hal ini berarti bahwa remaja yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi memiliki peluang atau kesempatan yang lebih luas dalam memperoleh fasilitas, akan tetapi minat berwirausahanya rendah. Remaja dengan status sosial ekonomi orang tua yang rendah, memiliki minat berwirausaha yang tinggi, karena mereka memiliki keinginan untuk membantu orang tua dan memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Status sosial ekonomi orang tua sangat berhubungan terhadap minat berwirausaha remaja, hal ini karena berwirausaha dapat memperbaiki kehidupan keluarga menjadi lebih nyaman dan baik pula. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurt B.Mayer dalam Soerjono Soekanto (2010: 207) mengartikan status sosial ekonomi adalah “kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur – unsur ekonomi dan juga dari adanya perbedaan tersebut, maka besarnya kontribusi status sosial ekonomi orang tua ditinjau dari tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua terhadap

minat berwirausaha remaja di Desa Wasiat, Kec.Ngombol, Kab. Purworejo sebesar 0.592 dan dapat diperoleh hasil bahwa kontribusi status sosial orang tua terhadap minat berwirausaha sedang. Hal ini dapat diartikan ada kontribusi sebesar 59.2% terhadap minat berwirausaha remaja dari faktor status sosial ekonomi orang tua dan 40.8% dari faktor yang lainnya seperti halnya dari faktor internal yaitu kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan dari faktor eksternal yaitu sekolah serta masyarakat.

Hal ini sesuai sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (1987: 180) yang mengartikan minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan atau suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri”, serta kewirausahaan menurut Thomas W.Zimmerer (1996) dalam Sudaryono,dkk (2011: 6), “merupakan proses penerapan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari – hari”. Status sosial ekonomi orang tua sangat berhubungan terhadap minat berwirausaha remaja, hal ini karena berwirausaha dapat memperbaiki kehidupan keluarganya menjadi lebih nyaman dan baik pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari deskripsi data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari 56 responden remaja, 14 orang (16,1%) memiliki minat berwirausaha tinggi, 33 orang (58,9 %) memiliki minat berwirausaha sedang dan 9 orang (25%) memiliki minat berwirausaha rendah.
2. Ada perbedaan yang signifikan minat berwirausaha remaja, ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua (tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan). Hasil perbedaan sebagai berikut :
 - a. Ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dengan signifikansi $0.03 < 0.05$.
 - b. Ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja ditinjau dari pendapatan orang tua dengan signifikansi $0.02 < 0.05$.
 - c. Ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja ditinjau dari pekerjaan orang tua dengan signifikansi $0.01 < 0.05$.
 - d. Ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua interaksi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua dengan signifikansi $0.01 < 0.05$.
 - e. Ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua interaksi tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan signifikansi $0.04 < 0.05$.

- f. Ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua interaksi pendapatan dan pekerjaan orang tua dengan signifikansi $0.02 < 0.05$.
- g. Ada perbedaan signifikan minat wirausaha remaja ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua interaksi tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua dengan signifikansi $0.03 < 0.05$.
- 3. Karena adanya perbedaan tersebut, maka besarnya kontribusi status sosial ekonomi orang tua ditinjau dari tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha remaja adalah sedang, sebesar 0.592. Hal ini dapat diartikan ada kontribusi sebesar 59.2% terhadap minat berwirausaha remaja dari faktor status sosial ekonomi orang tua dan 40.8% dari faktor yang lainnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

- 1. Bagi orang tua, hendaknya berusaha lebih meningkatkan kinerjanya dalam upaya mencapai kehidupan yang lebih baik.
- 2. Bagi remaja, diharapkan dapat mengembangkan bakat atau kemampuan yang dimiliki. Dengan kemampuan yang dimiliki, remaja tidak harus mencari pekerjaan tetapi dapat menciptakan lapangan pekerjaan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain sehingga pada akhirnya dapat menjadi orang yang berguna, baik bagi dirinya maupun bagi sesamanya. Karena sebaik-baiknya manusia adalah orang yang saling bermanfaat bagi sesamanya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kontribusi status sosial ekonomi terhadap minat berwirausaha remaja sehingga hasil penelitian dapat lebih menyempurnakan penelitian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong Suyanto. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana
- BPS. (2013). *Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Pengangguran, TPAK dan TPT, 1986–2013*. Diakses dari http://bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=5, pada tanggal 12 Januari 2014, jam 20.00 WIB
- BPS – JATENG.(2013). *Penduduk Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Tahun 2012*. Diakses dari http://jateng.bps.go.id/index.php?option=com_content&view=section&id=15&Itemid=87, pada tanggal 04 Januari 2014, jam 12.30 WIB.
- BPS – JATENG.(2013). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004 – 2013*. Diakses dari http://jateng.bps.go.id/offrel/brs_pengangguran_1302_33.pdf, pada tanggal 12 Januari 2014, jam 20.13 WIB
- BPS – JATENG.(2014). *Kebutuhan Hidup Layak dan Upah Minimum Regional Menurut Kabupaten / Kota (Rupiah)*. Diakses dari http://jateng.bps.go.id/index.php?option=com_content&view=section&id=15&Itemid=87, pada tanggal 12 Februari 2014, jam 11.30 WIB
- Dwi Siswoyo,dkk.(2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Imam Ghozali,M.Com.Prof.Dr.(2006). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Jonathan Sarwono.(2009). *Statistik itu Mudah : Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*.Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Kusnadi,M.Pd, dkk. (2005). *Pendidikan Keaksaraan (Filosofi, Strategi, dan Implementasi)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN PEMUDA Direktorat Pendidikan Masyarakat
- Muhammad Idrus.(2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- PURWOREJO- KAB.(2014). *Pendidikan Menengah*. Diakses dari [http://pdk.purworejokab.go.id/show.php?page=Pendidikan Menengah](http://pdk.purworejokab.go.id/show.php?page=Pendidikan_Menengah), pada tanggal BPS. (2013). *Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Pengangguran, TPAK dan TPT, 1986–2013*. Diakses dari

http://bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=5 pada tanggal 12 Januari 2014, jam 20.00 WIB

- Ramayulis. (2001). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Saiman. (2009). *Kewirausahaan Teori, Praktek dan Kasus – Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Saefuddin Azwar,MA. (2006). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saefuddin Azwar,MA. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. (1987). *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soerjono Soekanto. (2010). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudaryono, Saefullah,Asep. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono,Prof.Dr. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono,Prof.Dr. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1983). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2002).*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* Edisi Revisi V. Jakarta: RinekaCipta
- Suharsimi Arikunto. (2006).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi, (2001). *Statistik Jilid III*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2011). Yogyakarta: Pustaka Art

LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN
“PERBEDAAN MINAT BERWIRAUSAHA REMAJA DITINJAU
DARI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DI DESA
WASIAT, KECAMATAN NGOMBOL, KABUPATEN
PURWOREJO”

Petunjuk :

1. Angket ini bertujuan untuk menggali informasi atau data tentang perbedaan minat berwirausaha remaja ditinjau dari status sosial ekonomi di Desa Wasiat, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo
2. Dimohon saudara/i berkenan mengisi angket ini dengan data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya pada pertanyaan dan pernyataan yang ada
3. Jawaban saudara/i sangat dirahasiakan oleh peneliti
4. Cara menjawab :
 - a. Untuk bagian A, berilah tanda silang (x) pada jawaban yang tersedia.
 - b. Untuk bagian B, berilah tanda cek list (√) sesuai dengan keadaan anda pada kolom yang telah tersedia.
5. Terima kasih atas perhatian dan kerjasama saudara/i data ini sangat bermanfaat bagi peneliti.

Peneliti

Nurul Choiriyah

ANGKET PENELITIAN
“PERBEDAAN MINAT BERWIRSAUSAHA REMAJA DITINJAU
DARI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DI DESA
WASIAT, KECAMATAN NGOMBOL, KABUPATEN
PURWOREJO”
(Setelah Uji Coba Instrumen)

No. Responden :
Usia Responden :
Nama Responden :
Nama Orang Tua :
Jenis Kelamin :

Petunjuk :

1. Angket ini bertujuan untuk menggali informasi atau data tentang perbedaan minat berwirausaha remaja ditinjau dari status sosial ekonomi di Desa Wasiat, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo
2. Dimohon saudara/i berkenan mengisi angket ini dengan data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya pada pertanyaan dan pernyataan yang ada
3. Jawaban saudara/i sangat dirahasiakan oleh peneliti
4. Cara menjawab :
 - c. Untuk bagian A, berilah tanda silang (x) pada jawaban yang tersedia.

- d. Untuk bagian B, berilah tanda cek list (✓) sesuai dengan keadaan anda pada kolom yang telah tersedia.
5. Terima kasih atas perhatian dan kerjasama saudara/i data ini sangat bermanfaat bagi peneliti.

Hormat Saya,

Nurul Choiriyah

A. ANGKET STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cermat sebelum saudara menjawabnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara benar sesuai dengan keadaan saudara, dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang saudara pilih.
3. Jawaban dikerjakan pada kertas ini.

STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

1. Pendidikan terakhir ayah?
 - a.Perguruan Tinggi
 - b.SMU / sederajat
 - c.SMP / sederajat
 - d.SD / sederajat
2. Apakah ayah anda pernah mengikuti kursus?
 - a. Pernah, kursus komputer
 - b. Pernah, kursus montir
 - c. Pernah, kursus elektronik
 - d. Tidak pernah kursus

3. Berapa lama pendidikan non formal (kursus) yang pernah ditempuh oleh ayah anda?
- a. 9 sampai 12 bulan
 - b. 5 sampai 8 bulan
 - c. 1 sampai 4 bulan
 - d. Tidak pernah kursus
4. Apakah pekerjaan ayah?
- a. Pegawai Negeri
 - b. Wiraswata
 - c. Tani
 - d. Jawaban lain...
5. Berapakah rata-rata penghasilan pokok ayah anda setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp. 3.500.000,00
 - b. Antara Rp2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00
 - c. Antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00
 - d. Kurang dari Rp. 1.500.000,00
6. Selain penghasilan pokok, apakah ayah anda mempunyai penghasilan sampingan?
- a. Punya, setiap bulan rutin
 - b. Kadang-kadang punya
 - c. Tidak mempunyai penghasilan Tambahan
 - d. Tidak tahu

7. Pendidikan terakhir ibu?

- a. Perguruan tinggi
- b. SMU / sederajat
- c. SMP / sederajat
- d. SD / sederajat

8. Apakah pekerjaan ibu?

- a. Pegawai Negeri
- b. Wiraswasta
- c. Tani
- d. Jawaban lain...

9. Berapakah penghasilan pokok ibu anda setiap bulan?

- a. Lebih dari Rp. 3.500.000,00
- b. Antara Rp2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00
- c. Antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00
- d. Kurang dari Rp. 1.500.000,00

10. Selain orang tua, apakah ada anggota keluarga anda (kakak / adik) yang bekerja?

- a. Ada, lebih dari 2 orang
- b. Ada, 2 orang
- c. Ada, 1 orang
- d. Tidak ada

11. Berapakah rata-rata pengeluaran biaya pokok (makan, pakaian, dan perumahan), keluarga setiap bulan?

- a. Lebih dari Rp.3.000.000,-
- b. Antara Rp.1,500.000,- sampai Rp.2.500.000,-
- c. Antara Rp.100.000,- sampai Rp.1.500.000,-
- d. Kurang dari Rp.100.000,-

12. Berapa besar pengeluaran keluarga untuk memenuhi menu makan sehari-hari dalam keluarga anda?

- a. Lebih dari Rp.100.000,-
- b. Antara Rp.50.000,- sampai Rp.100.000,-
- c. Antara Rp.25.000,- sampai Rp.50.000,-
- d. Kurang dari Rp.25.000,-

13. Berapakah rata-rata pengeluaran tak terduga (penerimaan tamu, sumbangan) orang tua anda setiap bulan?

- a. Lebih dari Rp.400.000,-
- b. Antara Rp.300.000,- sampai Rp.400.000,-
- c. Antara Rp.200.000,- sampai Rp.300.000,-
- d. Kurang dari Rp.200.000,-

14. Berapakah pengeluaran keluarga untuk kesehatan setiap bulan?

- a. Lebih dari Rp. 400.000,-
- b. Antara Rp.300.000,-
- c. Antara Rp.200.000,- sampai Rp.300.000,-
- d. Kurang dari Rp.200.000

15. Berapakah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk biaya listrik

- a. Lebih dari Rp.100.000,-
- b. Antara Rp.75.000,- sampai Rp.100.000,-
- c. Antara Rp.50.000,- sampai Rp.75.000,-
- d. Kurang dari Rp.50.000,-

16. Dari jumlah penghasilan dan jumlah pengeluaran keluarga, apakah orang tua anda dapat menabung?

- a. Dapat, setiap 2 bulan sekali
- b. Dapat, setiap 1 bulan sekali
- c. Dapat, tidak tentu
- d. Tidak dapat, karena selalu habis dikonsumsi

B. ANGKET MINAT BERWIRAUSAHA

Petunjuk Penggunaan Angket :

1. Anda diminta memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kehidupan Anda sehari – hari dengan cara memberi tanda cek (\checkmark) pada kolom SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).
2. Dalam hal ini tidak ada penilaian baik dan buruk, juga tidak ada benar dan salah, yang terpenting dan utama adalah sesuai dengan Anda.
3. Usahakan tidak ada yang terlewatkan. Kami sangat menghargai kejujuran dan keterbukaan Anda.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya senang dengan kegiatan wirausaha				
2	Saya melihat ada peluang usaha				
3	Menurut saya, berwirausaha itu melelahkan				
4	Saya tertarik berwirausaha karena merasa mudah memperoleh keuntungan				
5	Saya mengikuti pelatihan berwirausaha dengan baik jika ada				
6	Menurut saya, berwirausaha itu kurang menarik				
7	Saya lebih suka belajar bekerja keras dengan para ahli demi mendapatkan ilmu dan untuk lebih berprestasi				
8	Saya akan menjadi wirausaha yang sukses dengan prestasi yang saya miliki				
9	Saya tidaksuka belajar bekerja keras dengan				

	para ahli demi mendapatkan ilmu dan untuk lebih berprestasi				
10	Saya tidak takut dengan risiko kegagalan yang akan terjadi ketika saya menjadi seorang wirausaha				
11	Saya akan menjalankan usaha dengan sukses, dengan menekan risiko kegagalan yang akan terjadi				
12	Saya takut dengan risiko kegagalan yang akan terjadi ketika saya menjadi seorang wirausaha				
13	Saya mampu memecahkan setiap yang terjadi dalam usaha saya nanti				
14	Saya tidak yakin akan dapat menyelesaikan masalah dalam usaha saya				
15	Saya tidak ingin menambah jam kerja saya walaupun akan membuat usaha saya lebih maju dan berkembang				
16	Saya lebih senang menyeimbangkan waktu kerja dan istirahat agar lebih efisien				
17	Saya ingin dan yakin akan menjadi wirausaha yang sukses				
18	Saya yakin usaha saya akan berkembang dan sukses				
19	Saya tidak ingin menjadi wirausaha karena saya tidak yakin akan menjadi wirausaha yang sukses				

Lampiran 2

STATUS SOSIAL EKONOMI

No.Res	No.Soal																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total	
1	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	46	
2	3	4	3	3	2	1	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	44	
3	3	1	1	3	3	3	3	4	1	2	3	2	3	3	3	2	40	
4	1	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	43	
5	2	2	1	2	3	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	33	
6	3	1	1	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	36	
7	4	1	1	4	4	2	3	1	1	2	3	2	3	3	2	3	39	
8	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	46	
9	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	1	44	
10	4	1	1	4	4	2	4	1	1	1	3	2	3	2	2	3	38	
11	3	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	37	
12	3	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	41	
13	3	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	40	
14	2	3	4	2	1	3	3	3	3	2	3	1	3	1	2	2	38	
15	4	2	1	2	1	2	2	3	1	3	2	2	3	4	1	2	35	
16	2	1	2	4	4	3	2	1	1	1	2	4	2	2	2	3	36	
17	2	1	1	3	4	3	2	4	1	1	2	4	2	2	2	3	37	
18	2	2	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	3	2	3	4	36	
19	3	2	4	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	1	36	
20	4	3	4	2	1	2	2	4	3	2	2	1	2	2	1	1	36	

21	3	4	2	3	1	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	35
22	1	3	3	3	1	2	4	1	1	2	2	1	4	3	2	2	35
23	4	4	4	3	1	2	2	3	1	2	2	2	3	4	2	2	41
24	3	4	3	3	1	2	3	3	1	2	2	1	4	3	2	2	39
25	4	2	3	4	1	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	39
26	3	3	2	3	1	1	1	3	2	2	2	1	3	4	2	1	34
27	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	1	37
28	3	3	4	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	3	1	1	35
29	4	3	2	2	1	2	4	2	1	1	1	2	4	4	3	2	38
30	2	3	1	3	1	2	3	3	1	1	1	2	4	4	3	3	37
31	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	4	1	1	36
32	1	1	2	3	1	2	1	3	2	2	2	1	1	4	1	1	28
33	3	4	2	3	1	3	2	3	2	1	2	3	2	1	3	1	36
34	1	1	1	3	1	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	29
35	3	3	3	2	1	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	2	35
36	2	4	3	4	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	30
37	2	3	4	2	1	3	1	3	1	1	2	2	1	1	2	2	31
38	3	1	1	2	2	1	3	3	1	2	3	3	2	1	3	2	33
39	3	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	2	1	3	2	33
40	3	1	1	2	2	1	3	3	1	2	3	3	2	1	3	2	33
41	3	1	1	2	2	1	3	3	1	2	3	3	2	1	3	2	33
42	4	3	3	2	2	1	1	2	1	3	3	2	2	2	2	1	34
43	2	3	4	2	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	37
44	2	2	3	2	2	3	4	2	1	2	2	2	3	4	3	2	39
45	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	30

46	3	2	4	2	1	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	1	37
47	2	3	4	2	1	2	2	2	1	1	3	1	2	3	2	3	34
48	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	30
49	3	1	1	2	2	1	3	3	1	2	3	3	2	1	3	2	33
50	3	2	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	33
51	2	3	3	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	3	4	2	37
52	3	3	1	2	1	3	2	2	1	1	2	3	3	3	2	1	33
53	2	3	2	4	1	3	3	4	1	1	2	2	2	4	3	3	40
54	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	1	43
55	2	3	4	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	29
56	2	4	3	2	1	3	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	32

Lampiran 3

MINAT BERWIRAUSAHA																				
No.Res	No.Soal																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Y
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	72
41	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	68
49	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	68
16	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	68
11	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	67
17	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	67
29	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	66
30	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	66
31	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	66
32	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	66
46	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	66
54	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	66
15	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	66
38	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	66
39	3	3	3	2	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	63
40	3	3	3	2	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	63
14	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	62
37	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	62
42	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	62

50	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	62
4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	61
10	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	61
45	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	61
52	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	61
53	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	61
44	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	60
7	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	4	1	59
21	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	59
22	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	59
23	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	59
24	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	59
2	4	3	2	4	3	3	2	4	1	2	3	3	4	2	2	4	4	4	3	57
19	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	56
12	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	55
13	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	55
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	55
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	55
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	55

55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	55
56	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	55
47	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	53
48	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	53
1	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	52
6	4	4	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	52
5	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	51
43	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	2	3	54
51	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	51
8	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	50
9	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	44
3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	42

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 5 Data Kategori Minat Berwirausaha Remaja

No	Minat	Kategori
1	52	Rendah
2	57	Sedang
3	42	Rendah
4	61	Sedang
5	51	Rendah
6	52	Rendah
7	59	Sedang
8	50	Rendah
9	44	Rendah
10	61	Sedang
11	67	Tinggi
12	55	Sedang
13	55	Sedang
14	62	Sedang
15	66	Tinggi
16	68	Tinggi
17	67	Tinggi
18	55	Sedang
19	57	Sedang
20	72	Tinggi
21	59	Sedang
22	59	Sedang
23	59	Sedang
24	59	Sedang
25	57	Sedang
26	57	Sedang
27	57	Sedang
28	57	Sedang
29	66	Tinggi
30	66	Tinggi
31	66	Tinggi
32	66	Tinggi
33	57	Sedang
34	56	Sedang
35	55	Sedang

No	Minat	Kategori
36	55	Sedang
37	62	Sedang
38	66	Tinggi
39	63	Sedang
40	63	Sedang
41	68	Tinggi
42	62	Sedang
43	54	Sedang
44	60	Sedang
45	61	Sedang
46	66	Tinggi
47	53	Rendah
48	53	Rendah
49	68	Tinggi
50	62	Sedang
51	51	Rendah
52	61	Sedang
53	61	Sedang
54	66	Tinggi
55	55	Sedang
56	55	Sedang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3234 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 April 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nurul Choiriyah
NIM : 10102241016
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Wasiat Rt 03/05, Ngombol, Purworejo, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Desa Wasiat, Kec. Ngombol, Kab. Purworejo, Jateng
Subyek : Remaja dan Orang Tuanya di Desa Wasiat
Obyek : Kontribusi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Remaja di Desa Wasiat
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Kontribusi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Remaja di Desa Wasiat, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PLS FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 April 2014

Nomor : 074 / 1102 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 3234 / UN34.11 / PL / 2014
Tanggal : 23 April 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **" KONTRIBUSI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA REMAJA DI DESA WASIAT KECAMATAN NGOMBOL, KABUPATEN PURWOREJO "**, kepada:

Nama : NURUL CHOIRIYAH
NIM : 10102241016
Prodi/Jurusan : PLS / PLS
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : Desa Wasiat Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo
Waktu : April s.d Juni 2014

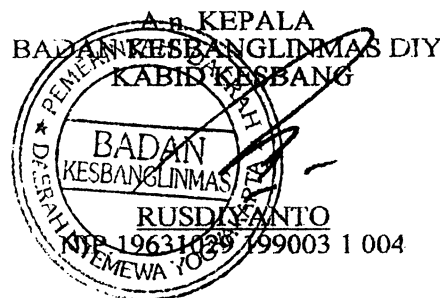
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

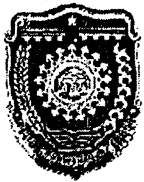
Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/205/2014

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat izin penelitian dari BPMD Jawa Tengah No.070/307 tanggal 28 April 2014
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Nurul Choiriyah
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 10102241016
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
❖ Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah (PLS)
❖ Alamat	: Wasiat Rt.05/03 Kec.Ngombol Kab.Purworejo
❖ No. Telp.	: 081384892587
❖ Penanggung Jawab	: Drs. RB.Suharto, M.Pd
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Kontribusi status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha remaja di Desa Wasiat Kec.Ngombol Kab.Purworejo
❖ Lokasi	: Ds. Wasiat Kec.Ngombol
❖ Lama Penelitian	: 2 bulan
❖ Jumlah Peserta	:

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 29 April 2014 sampai dengan tanggal 29 Juni 2014.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
3. Ka. Dinsosnakertrans Kab.Purworejo;
4. Ka. Desa Wasiat Kec.Ngombol;
5. Wakil Dekan I UNY

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 29 April 2014

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA KANTOR

PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO

TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina

NIP. 19640724 198611 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 28 April 2014

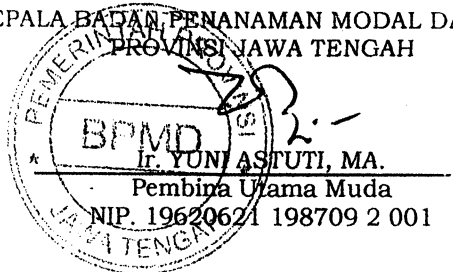
Nomor : 070/307
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Purworejo
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kabupaten Purworejo

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/976/04.2/2014 Tanggal 28 April 2014 atas nama NURUL CHOIRIYAH dengan judul proposal KONTRIBUSI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA REMAJA DI DESA WASIAT KECAMATAN NGOMBOL, KABUPATEN PURWOREJO, untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. NURUL CHOIRIYAH;
6. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/976/04.2/2014

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/1102/Kesbang/2014 tanggal 24 April 2014, perihal Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NURUL CHOIRIYAH.
2. Alamat : Desa Wasiat RT 005/RW 003, Kel. Wasiat, Kec. Ngombol, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut

- a. Judul Penelitian : KONTRIBUSI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA REMAJA DI DESA WASIAT KECAMATAN NGOMBOL, KABUPATEN PURWOREJO.
- b. Tempat / Lokasi : Desa Wasiat, Kec. Ngombol, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : April – Juni 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Drs. RB. Suharto, M.Pd
2. Drs. Hiryanto, M.Si
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyeklokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 28 April 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

Dr. YUNI ASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 19620621 198709 2 001